

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMETAKAN
TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR TUJUAN
PEMBELAJARAN (ATP) PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST STUDI DI MTS BUNAYYA ISLAMIC
SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat- syarat
Guna memperoleh gelar sarjanah (S.I)
Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

AZZATUL KHOIROH

NIM. 21531021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat;

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Azzatul khoiroh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (Tp) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Studi Di MtsS Bunayya Islamic School sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2025

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Deri wanto, MA.

NIP. 198711082019031004



Dr. Muhammad Idris, MA.

NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZZATUL KHOIROH

NIM : 21531021

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMETAKAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI DI MTSS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Penulis



AZZATUL KHOIROH
NIM. 21531021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1163** /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : **Azzatul Khoiroh**
NIM : **21531021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Problematika Guru dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Studi di MTsS Bunayya Islamic School**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 22 Juli 2025**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Dr. Bakti Komalasaaji, M.Pd
NIP. 197211072000032004

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu 'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Studi Di MtsS Bunayya Islamic School** Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan diMtsS Bunayya Islamic School. maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya karya selanjutnya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bannyak mendapatkan dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr, Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd,M.M selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd. I., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M. Pd. I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
10. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasihat selama penyusunan skripsi ini
11. Bapak Dr. Muhammmad Idris, M.A selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai

12. Seluruh dosen dan kariawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan yang telah di berikan semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bahasa maupun isisnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2025

AZZATUL KHOIROH
NIM: 21531021

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"

(Q.S Al-Baqarah:286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar bin Khattab)

"god have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait"

"Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Dengan segenap rasa cinta dan kasih penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang mamak dan bapak. Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak mu yang satu ini. Mamak, salah satu orang yang menjadi tempat keluh kesah penulis sekaligus menjadi teman curhat penulis, dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk anak kesayangannya ini. Mak, Pak, Terimakasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Semoga mamak dan bapak sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti mamak dan bapak bisa bangga dengan anaknya ini.
2. Saudara kandungku, Robiatul Adawiyah Am. Keb, Alpin Mukhoirul Mukmin, dan saudara ipar Wendi S.E., yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan Kesehatan.

3. Sepupu sekaligus sahabatku dari kecil, Luthfia Khoirani yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Sahabat terbaikku Arin Muflihah kebetulan pembimbing kami sama yang kalau pergi selalu berdua, saling memberikan semangat dan dukungan satu sama lain untuk terus menyelesaikan skripsi, tempat kebahagiaan ku dan ternyamanku setiap harinya.
5. Dedi Alamsyah, S.H, seorang yang selalu ada untuk saya, terimakasih telah sabar menemani setiap proses yang saya lalui selama ini, memberikan dukungan tanpa henti, memberikan semangat, dan selalu menyakinkan saya bahwa saya bisa mencapai impian-impian saya, *you have done too much good for me, thank you for trying for me.*
6. Terima kasih ku ucapkan kepada Bapak Dr. Deri wanto, MA. dan bapak Dr. Muhammad Idris, MA. Pd selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing Azza dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah.
7. Untuk Teman- teman terbaikku terima kasih atas Suppot dan semangat untuk Azza Sehingga sampai bangku kuliah setia menemani suka duka. Untuk artika Ristin putri barokah, Indri Puspita, Ayu Erica dan Cassandra margalita terima kasih pembelajaran yang telah kita lalui bersama.
8. Seluruh teman khususnya PAI lokal A dan sahabat seperjuangan prodi Pendidikan agama Islam terimakasih untuk waktu, kesempatan, keakraban, dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

9. Seluruh keluarga besar MTsS Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong, terimakasih telah memberikan kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.

10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank for my self* yang telah mampu kuat berjuang dan bertahan sampai detik ini. Sudah banyak perjalanan dan pencapaian yang dilalui dengan baik, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini, tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk sendiri. Bismillah untuk memulai petulangan selanjutnya untuk menjemput kesuksesan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau materi. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi bukti rasa syukur, penghargaan, dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Segala pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

ABSTRAK

Azzatul Khoiroh NIM. 21531021 “**Analisis Problematika Guru dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Studi Di MTsS Bunayya Islamic School.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsS Bunayya Islamic School dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dinamis dan berubah-ubah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada analisis problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian adalah MTsS Bunayya Islamic School di Rejang Lebong, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah MTsS Bunayya Islamic School. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi kendala dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik, terukur, dan kontekstual, serta dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang logis dan progresif sesuai perkembangan peserta didik. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di kelas karena dinamika belajar siswa, keterbatasan waktu, dan kondisi siswa yang heterogen. Problematika juga meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum, keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, tekanan untuk mencapai standar, dan kurangnya kolaborasi antar guru. Guru menerapkan strategi asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan awal siswa, kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan referensi, serta kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dukungan sekolah melalui pelatihan dan lokakarya juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Problematika Guru, Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.....	16
B. Pembelajaran Al- Qur'an Hadist.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum	46
B. Hasil Temuan Peneliti	52
C. Pembahasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Staf TU MTsS Bunayya Islamic School	50
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, & IX.....	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan kurikulum mempunyai hubungan yang erat dan berketerkaitan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat panduan serta aturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan untuk melakukan proses pengajaran guna tercapainya tujuan pendidikan¹. Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai acuan guru yang digunakan saat kegiatan-belajar mengajar. Sementara pembelajaran yaitu proses interaksi antara murid dan pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan dalam kurikulum². Dengan demikian kurikulum mempunyai peran penting pada pembelajaran untuk mengembangkan serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai.

Kurikulum menjadi tumpuan dalam pengembangan bahan ajar, melakukan penyusunan materi ajar serta evaluasi belajar siswa. Kurikulum adalah seperangkat rancangan pengajaran yang digunakan guru untuk mencapai maksud dari pendidikan. Sebaliknya pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan dalam penerapan kurikulum (Olak Wuwur, 2023).

¹ Permendikbud, P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Nurhasanah, S. (2019). Strategi Pembelajaran. Cv Edu Pustaka.

Namun adanya arus globalisasi yang sangat pesat juga mengakibatkan perkembangan IPTEK pesat, menuntut pemerintah untuk melakukan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman. Kurikulum bukanlah sesuatu yang bersifat sekali¹. Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kurikulum menjadi tumpuan yang harus dilakukan pembaharuan dalam setiap saat dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang sifatnya tidak bisa dihindari.

Pembaharuan kurikulum pada dasarnya sebagai upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pembaharuan tidak mempunyai maksud lain selain untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan SDM. Pembaharuan kurikulum menjadi hal yang wajib sebagai cara untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis dan bertanggung jawab². Baru-baru ini pemerintah mengumumkan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yaitu bentuk penyempurnaan kurikulum 2013. Berdasarkan keputusan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Melakukan Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan bisa menjadi solusi saat

¹ Mulyasa, M. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.

² Masykur, M. (2018). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Cv.Anugrah Utama Raharja.

learning loss terjadi akibat dampak adanya pandemi. Kurikulum Merdeka secara resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.³

Kurikulum Merdeka ini diartikan sebagai kurikulum yang berfokus pada minat dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka selaras dengan yang dinyatakan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan ini lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan akan tetapi siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan bantuan guru. Oleh karena itu, di Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih cara berproses berpikir, berperilaku dan berlaku kreatif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.⁴

Kemampuan siswa yang perlu dikembangkan di Kurikulum Merdeka tidak hanya kemampuan kognitif tetapi profil pelajar pancasila perlu dikembangkan. Profil pelajar pancasila merupakan sumber yang berasal dari karakter bangsa, yang perlu ditanamkan pada siswa sebagai pemuda pemudi penerus generasi bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila meliputi enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhineka global, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis dan kreatif.⁵

Penerapan Kurikulum Merdeka ini bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran serta bisa mengembangkan potensi serta kemampuan mereka.⁶ Pada penerapan

³ Hadiansah, D. (2022). Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru. Yrama Widya.

⁴ Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media Grup.

⁵ Istiharoh, A. I. M., & Prameisheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. 180.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 10–11.

Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan dalam memilih media dan metode dengan menyesuaikan kemampuan siswa, hal ini memiliki maksud agar siswa mudah dalam menerima materi yang diajarkannya.⁷ Menggunakan bermacam metode dan media yang tepat maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, selain itu keberhasilan atau tidaknya penerapan Kurikulum Merdeka ditentukan oleh guru, yang mana guru sebagai pengembang kurikulum memiliki peranan yang penting.⁸ Namun guru sebagai pengembang kurikulum masih mengalami hambatan baik pada perencanaan maupun pelaksanaannya. Guru tidak mampu untuk meninggalkan zona nyaman untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁹

MTsS Bunayya Islamic School (BIS) merupakan salah Satu Lembaga pendidikan Formal dibawah Yayasan Al-Ittifaq Curup yang baru lahir dan berkembang serta bertempat di pusat Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi BENGKULU. MTsS Bunayya Islamic School (BIS) beropersional pada tanggal 18 bulan Juli tahun 2018 dengan mendidik 20 orang santri terdiri dari anak yatim/piatu serta anak dari teman teman seperjuangam yang berdomisili di Rejang Lebong. Dan dipelopori oleh ustadz ustadzah dari berbagai latar belakang pendidkan yang dikomandoi oleh Azimullah Ilyas sebagai kepala Madrasah, Herli Yansah, Reka Yulianti, Sri Astuti, Fariq Wajdi, Pansisca, Tarmizi, Retno Ningsih, Sementara yang standby Alm.

⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

⁹ Rachmawati, Fitri. "Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 55, no. 1 (2023): 36.

Herfiansyah, Fenti Febriandari, Aditya Apriwinata dan Ust. Maulana Ilyas alhafidz sebagai kordinator pembelajaran Tahfidz. atas dasar alternatif persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat Rejang Lebong hadirlah MTsS Bunayya Islamic School (BIS) yang setara dengan SLTP.¹⁰

MTsS Bunayya Islamic School (BIS) telah berdiri cukup lama serta telah diakui mutu dan kualitasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MTs. Bunayya Islamic School (BIS) melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 menerapkannya secara bertahap dari kelas VII dan VIII sementara kelas IX masih menggunakan K-13. Seperti halnya pada sekolahan yang lain melaksanakan Kurikulum Merdeka di MTsS Bunayya Islamic School (BIS) tidak dilakukan serentak di semua kelas namun sebagian kelas saja, mengikuti keputusan dari Kemendikbudristek.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemetaan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan oleh guru.¹¹ Pemetaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, banyak guru menghadapi berbagai kesulitan dalam melakukan pemetaan ini.¹²

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang

¹⁰ Dokumen Profil MTs. Bunayya Islamic School (BIS), Yayasan Al-Ittifaq Curup, 2018. (Sumber tidak dipublikasikan).

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 18.

¹² Nia Fatmawati, "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menekankan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm. 55–57.

mendalam mengenai kurikulum dan standar kompetensi yang harus dicapai.¹³ Banyak guru PAI yang mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan pemetaan TP dan ATP, sehingga mereka kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai.¹⁴ Selain itu, ada juga keterbatasan dalam hal sumber daya, seperti buku panduan yang komprehensif atau akses ke pelatihan profesional yang berkelanjutan.

Kesulitan dalam memetakan TP dan ATP juga dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran. Tanpa pemetaan yang jelas, guru mungkin kesulitan dalam mengukur pencapaian siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang diperlukan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang optimal mengenai materi PAI yang diajarkan.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan ini melalui pelatihan, dukungan, dan sumber daya yang memadai, agar guru PAI dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, pemetaan TP dan ATP dapat dilakukan dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan guru dalam memetakan TP dan ATP dan diantaranya yaitu: 1. Banyak guru yang belum paham cara memetakan TP dan ATP karena IKM baru tahun ajaran 2023, 2. Ketidaksesuaian TP dan ATP dengan pelaksanaan didalam kelas. Seharusnya guru memetakan TP dan ATP karena

¹³ Siti Komariah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 20, no. 1 (2023): 44.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 58.

akan Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melihat lebih mendalam terkait dengan analisis problematika yang dialami guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) melalui penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Studi Di MTsS Bunayya Islamic School**”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan memfokuskan Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis berbagai problematika yang dihadapi guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsS Bunayya Islamic School. Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi bentuk-bentuk problematika yang dialami guru, baik yang berkaitan dengan pemahaman konsep kurikulum, keterampilan teknis dalam menyusun TP dan ATP, maupun hambatan dalam penerapan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menelaah faktor-faktor penyebab munculnya problematika tersebut, baik yang berasal dari aspek internal seperti kompetensi, pengalaman, dan kesiapan guru, maupun dari aspek eksternal seperti dukungan manajemen sekolah, ketersediaan sarana, serta kebijakan kurikulum. Lebih jauh, fokus penelitian ini juga mencakup analisis mengenai strategi atau langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pemetaan TP dan ATP, sehingga dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan sekaligus solusi yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ambil ialah:

1. Bagaimana Problematika utama yang dihadapi guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka di MTsS Bunayya Islamic School?
2. Strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam pemetaan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi Guru dalam Memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam Memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Bunayya Islamic School.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membagikan pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan wawasan mengenai problematika Guru dalam Memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (AlurTujuan Pembelajaran) pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Bunayya Islamic School agar dapat dirancang dengan baik.

Semoga penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber juga memberikan wawasan. Bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru sebagai pendidik masa depan agar dapat memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Kerjasama antar guru dengan pihak sekolah amatlah penting dalam tercapainya Pemetaan Memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (AlurTujuan Pembelajaran) pada Mata Pembelajaran ke Al-Qur'an Hadist.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai solusi atau referensi akan kesulitan yang dialami guru dalam Pemetaan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (AlurTujuan Pembelajaran) pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam Pemetaan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (AlurTujuan Pembelajaran) pada Mata Pembelajaran ke Pendidikan

Agama islaman

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Meisin dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2022, dengan mengangkat judul penelitian "*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong dan untuk mengetahui problematika serta upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rajang lebong. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif jenis deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji problematika guru dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian tersebut fokus pada Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV, sedangkan peneliti fokus

¹⁵ Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.

problematika guru dalam memetakan TP dan ATP pada Al-Qur'an Hadist.

2. Skripsi yang ditulis Nia Fatmawati dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, dengan mengangkat judul tentang *“Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.”* Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik masih ada beberapa problem yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dipembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?, 2) Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?, 3) Bagaimana solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik?. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif, penentuan subjek menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan

data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji problematika guru dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian tersebut fokus pada Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti fokus problematika guru dalam memetakan TP dan ATP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

3. Skripsi yang ditulis khoirunnisa aulia dari UIN raden intan lampung tahun 2024, mengangkat judul penelitian "*Analisis Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan yang dihadapi guru akibat perubahan kurikulum yang signifikan, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas lebih dalam pengajaran. Namun, perubahan ini tidak luput dari sejumlah kendala, khususnya di bidang PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan, dengan

¹⁶ Nia Fatmawati, *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menekankan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 24 Gresik*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji problematika guru dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian tersebut fokus pada Analisis Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti fokus problematika guru dalam memetakan TP dan ATP pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

4. Skripsi yang di tulis oleh tiara diyah ayu nisadari universitas islam raden mas said sukarta pada tahun 2023, dengan mengangkat judul penelitian "*implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Al-Islam surakarta Tahun pelajaran 2022/2023.*" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Al islam 1 surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al Islam surakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline, kedua perencanaan

¹⁷ Khoirunnisa Aulia, *Analisis Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.

kurikulum operasional satuan pendidikan.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji penerapan kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian tersebut fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan peneliti fokus problematika guru dalam memetakan TP dan ATP pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

5. Skripsi yang ditulis oleh Eka Putri Nur Habibah (2023) berjudul *"Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru"* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menerangkan bahwa 1) Penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Waru sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dari pemerintah, akan tetapi guru memiliki kebebasan untuk bisa mengembangkan perangkat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. 2) Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, problematika yang kedua adalah Penyusunan modul ajar dalam pembelajaran diferensiasi, problem yang terakhir adalah penyusunan tindak lanjut asesmen. 3) Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penyusunan perangkat pembelajaran adalah, guru dapat mencari informasi melalui berbagai media teknologi, guru bisa ikut serta

¹⁸ Tiara Diah Ayu Nisa, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta, 2023.

dalam sosialisasi, workshop dan pelatihan-pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga bisa sharing dengan sesama rekan guru yang lain untuk berdiskusi bersama, guru dapat memperbanyak literasi terkait penyusunan penilaian pada tindak lanjut asesmen.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji problematika guru pada kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Untuk penelitian tersebut fokus pada problematika guru PAI pada penyusunan perangkat pembelajaran, sedangkan peneliti fokus problematika guru dalam memetakan TP dan ATP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

¹⁹ Eka Putri Nur Habibah, *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut *problem* yang artinya “question to be solved or decide”. Menurut Wijayanti dalam jurnal Annisa Nurul Fadilla problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.¹

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik.) dalam bahasa Jawa, sering kita dengar kata guru distilahkan dengan *digugu* dan *ditiru* kata *digugu* berarti diikuti nasehat-nasehatnya sedangkan *ditiru* diartikan dengan diteladani tindakannya. Sementara itu dalam bahasa

¹ Fadilla, Relawati, and Ratnaningsih, “Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), 49

inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: teacher (pengajar), lecturer (pemberi kulia, penceramah).¹

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Seorang pendidik adalah orang yang pekerjaannya meliputi memberikan pengajaran. Pendidikan akan sukses bila gurunya sukses. Meskipun halhal tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Karena tingginya biaya pembuatan media pembelajaran dan sifat materi yang menantang, instruktur mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, termasuk situasi di mana beberapa guru masih tidak dapat menggunakan alat tersebut.

¹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, —kamus inggris-indonesia”. (Jakarta: Gramedia,2001), 351

² Fatranita Putri Asyilla Suci,| Upaya Guru Dalam Peningkatan Keefektifan Metode Cooperative Script Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pekan baru” (Universitas Riau, 2022), 1

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.

Kemudian, aturan baru memungkinkan lembaga pendidikan memiliki lebih banyak ruang untuk mendukung kemampuan siswa dalam menciptakan dan menumbuhkan pemikiran kreatif. Dengan bantuan kurikulum ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar berkualitas tinggi yang memungkinkan mereka bersaing dalam skala global dan menghasilkan generasi manusia terpelajar.⁴

Guru harus mempertimbangkan pengaturan dan situasi di lingkungan terdekat saat merancang pembelajaran untuk siswanya ketika menerapkan kurikulum merdeka. bahwa salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah melakukan kajian awal yang objektif terhadap topik atau informasi yang perlu diajarkan oleh instruktur kepada siswa agar mereka dapat mempelajarinya. Selanjutnya pendidik perlu menyusun Hasil Belajar (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan materi ajar.⁵

Pemahaman Kurikulum terhadap Kurikulum Merdeka sangat penting, meliputi prinsip-prinsip, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemahaman dan persiapan guru yang tidak efektif dapat mempersulit sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.⁶

Menurut penelitian Nurul Insani Putri dkk, guru menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka karena kurangnya sarana dan prasarana, keberagaman siswa di kelas, dan fakta bahwa banyak guru masih kekurangan soft skill yang diperlukan untuk menunjukkan kemampuan

⁴ Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu, —Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdekal. *Jurnal Pendidikan Didaxei* Vol. 3, No. 2 (2022),400

⁵ Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasarl. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (2023), 689

⁶ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, —Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasarl. *Jurnal Soko Guru* Vol. 3 No. 1 (2023), 3

mereka. kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan siswa dengan cara yang memenuhi tuntutan kurikulum. Kesulitan guru Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah mengajak guru untuk keluar dari zona nyamannya dan mengubah cara berpikir mereka tentang Sumber Daya Manusia (SDM).⁷

Sejalan dengan itu nurdini maulida Dkk juga menyebutkan dalam penerapan kurikulum merdeka guru mengalami kendala, kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana belajar, keterbatasan sumber belajar buku teks siswa.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, namun beberapa mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan pada institusi pendidikan, memungkinkan pengembangan pembelajaran berkualitas. Namun, untuk sukses, guru perlu memahami konsep, strategi pembelajaran, dan penilaian kurikulum tersebut. Kurangnya pemahaman dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

⁷ Nurul Insani Putri dkk, "Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot". Indonesian Journal of Elementary Education Vol. 5 No. 1 (2023), 51

⁸ Maulida, Ghasya, and Pranata, "Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat.l . Journal on Education Vol. 6, No. 1 (2023), 6414

B. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan pembelajaran (ATP)

1. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mengenai pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran.⁹ Daryanto dan Winda Puspitasari mengemukakan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan timbal balik dari proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diamati.¹⁰ Pendapat tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai. penetapan acuan proses belajar dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan kemendikbud, mengemukakan, bahwa "tujuan pembelajaran (TP) deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran." Pendapat ini menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran (TP) dibuat untuk mencapai perubahan tingkah laku pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna mencapai tujuan pendidikan. Kemudian Henry Ellington dan Magdalena menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹¹

⁹ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm. 12.

¹⁰ Daryanto dan Winda Puspitasari, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 45.

¹¹ Magdalena, I., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Konsep, Strategi, dan Refleksi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 3.

Hasil yang diharapkan sebagai merupakan perubahan yang terjadi setelah pembelajaran berlangsung, dalam konsep Pendidikan biasanya hasil yang diharapkan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran merupakan pemaparan kompetensi yang akan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran.¹²

Kemendikbud mengungkapkan, bahwa fungsi dari tujuan pembelajaran adalah merumuskan kompetensi-kompetensi dalam capaian pembelajaran yang kedalam kegiatan-kegiatan belajar menjadi tujuan akhir pembelajaran dalam sebuah alur pembelajaran.¹³ Hal ini menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan alur kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran (CP) sebagai tujuan akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran (TP) juga dikenal sebagai pemaparan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang susun dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kemendikbud menjelaskan, bahwa secara operasional tujuan pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka meliputi tiga aspek sebagai berikut.

- a Aspek Sikap (afektif): mencerminkan nilai, perilaku, dan kebiasaan yang diharapkan dimiliki peserta didik.
- b Aspek pengetahuan (Kognitif), mencakup pemahaman konseptual, faktual, maupun prosedural dari materi pembelajaran.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 8.

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 9.

- c Aspek Keterampilan (psikomotorik): merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan sikap dalam tindakan nyata.¹⁴

Kemendikbud menjelaskan, tujuan pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka membantu peserta didik mengembangkan sikap, keterampilan, dan kemampuan¹⁵ sebagai berikut.

- a Membentuk akhlak mulia melalui penggunaan bahasa secara santun;
- b Mempunyai sikap mengutamakan dan menghargai bahasa indonesia sebagai bahasa resmi Republik indonesia;
- c Memiliki keterampilan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audio, dan audiovisual) dalam berbagai genre dan konteks;
- d Memiliki Kemampuan literasi yang baik (berbahasa, sastra, dan bernalar kritis serta kreatif) dalam kehidupan;
- e Mempunyai kepercayaan diri sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bersikap tanggung jawab.
- f Mempunyai sikap peduli terhadap kebudayaan lokal dan lingkungan sekitar; serta
- g ikut berkontribusi sebagai warga indonesia dan dunia yang demokratis dan menjunjung keadilan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 3–4.

Berdasarkan Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diharapkan terjadi setelah pembelajaran berlangsung meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung dan biasanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran disusun dalam 3 (tiga) aspek yaitu kompetensi, konten, dan variasi yang sangat penting sebagai kerangka tujuan pembelajaran.

2. Problematika Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP)

Memetakan tujuan pembelajaran (TP) merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang efektif, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Dengan tujuan yang terarah, proses pembelajaran dapat lebih mudah dikontrol, dinilai, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran yang berkembang.¹⁶ Namun, banyak guru menghadapi berbagai problematika dalam memetakan TP. Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Adapun problematika memetakan Tujuan Pembelajaran:

a. Kurangnya Pemahaman tentang Kurikulum

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 8.

Salah satu kendala mendasar yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sering kali tidak diimbangi dengan pelatihan atau pendampingan yang memadai bagi guru.¹⁷ Akibatnya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b Keterbatasan Sumber Daya

Guru sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, materi, maupun dukungan dari pihak sekolah.¹⁸ Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan guru untuk merumuskan TP yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, tanpa akses ke bahan ajar yang memadai, guru mungkin kesulitan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai.

c Variasi Kemampuan Siswa

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menetapkan TP yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.¹⁹ Tanpa data yang cukup mengenai karakteristik peserta didik, guru cenderung menetapkan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 56.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 102.

TP yang terlalu umum atau kurang relevan, sehingga efektivitas pembelajaran pun menurun.

d Tekanan untuk Mencapai Standar

Dalam banyak sistem pendidikan, terdapat tekanan untuk mencapai standar tertentu, baik dari pemerintah maupun institusi pendidikan. Tekanan ini dapat membuat guru fokus pada pencapaian hasil yang terukur, seperti nilai ujian,²⁰ daripada pada pengembangan tujuan pembelajaran yang holistik. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan yang ditetapkan tidak mencerminkan kebutuhan nyata siswa.

e. Kurangnya Kolaborasi dan Dukungan

Kolaborasi antar guru dan dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam memetakan TP. Namun, dalam banyak kasus, guru bekerja secara terpisah tanpa adanya forum untuk berbagi ide dan pengalaman. Kurangnya dukungan ini dapat mengakibatkan guru merasa terisolasi dan kesulitan dalam merumuskan TP yang efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Problematika guru dalam memetakan tujuan pembelajaran merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk pemahaman kurikulum, keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, tekanan untuk mencapai standar, dan kurangnya kolaborasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk

²⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 11.

pelatihan yang lebih baik, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penguatan kolaborasi antar guru. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut.²¹ Ada 7 prinsip yang harus diterapkan dalam Menyusun alur tujuan pembelajaran. Sederhana dan informatif, Esensial dan Kontekstual, Berkesinambungan, Pengoptimalan tiga aspek kompetensi, Merdeka belajar, Operasional ATP, Adaptif dan fleksibel.²²

Penulisan dan penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada sekolah penggerak bertujuan untuk memberikan arahan kepada guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga Capaian Pembelajaran (CP) dapat dicapai secara sistematis, konsisten, terarah, dan terukur.²³

Penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan tujuan pembelajaran memudahkan guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan materi

²¹ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 6.

²² *Ibid.*, hlm. 7–8.

²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 10.

ajar dan jenis evaluasi pembelajaran, baik formatif maupun sumatif.²⁴ Berikut ini terdapat 7 prinsip dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran:

a. Sederhana dan Informatif

Perumusan Alur Tujuan Pembelajaran harus mudah dipahami oleh penulis dan pembaca dengan menggunakan istilah atau terminologi umum yang tidak ambigu atau memiliki tafsir ganda. Penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium dapat disertakan untuk penggunaan istilah khusus.

b. Esensial dan kontekstual

Alur Tujuan Pembelajaran harus memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, perlu mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata dalam bentuk aktivitas yang menantang, menyenangkan, dan bermakna.²⁵

c. Berkesinambungan

Antarfase dan antar tujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

c. Optimalisasi tiga aspek kompetensi

Optimalisasi tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan,

²⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 15.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

keterampilan, dan sikap, yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) serta dimensi pengetahuan (faktual-konseptual-prosedural-metakognitif).

Optimalisasi juga dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.²⁶

d. Merdeka Belajar

Prinsip utama dalam penyusunan ATP adalah pemahaman terhadap istilah merdeka belajar, antara lain:

- 1) Memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral dirinya sendiri,
- 2) Memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya dan minat)
- 3) Mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Dewantara.²⁷

e. Operasional dan aplikatif

Prinsip operasional dan aplikatif dalam Alur Tujuan Pembelajaran menyatakan bahwa rumusan ATP harus memvisualisasikan dan

²⁶ Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (New York: Longman, 2001).

²⁷ Kemendikbudristek, *Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 6

mendeskripsikan seluruh proses pembelajaran dan penilaian sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional yang aplikatif dalam merancang modul ajar.

f. Adaptif dan fleksibel

Prinsip adaptif dan fleksibel dalam Alur Tujuan Pembelajaran terakhir adalah mengikuti karakteristik mata pelajaran, siswa, dan satuan pendidikan serta mempertimbangkan alokasi waktu, relevansi antarmata pelajaran, dan ruang lingkup pembelajaran yang mencakup intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

Dalam penyusunan ATP Kurikulum Merdeka, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Perumusan dan penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan agar capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah, dan terukur dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap fase.²⁸ Tanpa ATP yang jelas, proses pembelajaran cenderung bersifat reaktif dan tidak terstruktur.
- 2) Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan materi ajar dan jenis evaluasi pembelajaran, baik

²⁸ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 12–13.

formatif maupun sumatif.²⁹

Alur Tujuan Pembelajaran dibuat oleh guru setelah guru menganalisa capaian pembelajaran dimana dalam analisa capaian pembelajaran guru sudah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan menentukan alur tujuan pembelajaran yaitu agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari materi yang termudah sampai yang tersulit pada setiap fasenya. Selain itu juga guru perlu memperhatikan kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap fasenya.³⁰

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seringkali kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah menjadi masalah. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran mereka sendiri, dapat terjadi kekacauan dalam urutan pembelajaran. Tanpa adanya alur tujuan pembelajaran yang terarah, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam suatu subjek. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan inti konsep dan mengurangi efektivitas pembelajaran.³¹ Kurikulum 2013 juga memiliki tantangan dan juga masalah dalam pelaksanaannya seperti penyusunan silabus yang rumit, pendekatan tematik yang kurang adaptif, serta beban administratif yang cukup tinggi.³² Hal ini menunjukkan bahwa

²⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 14–15.

³¹ *Ibid.*, hlm. 21.

³² Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 85–86.

keberadaan ATP yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti alur ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. sehingga mendorong kolaborasi antara pendidik dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Problematika Dalam Memetakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah kerangka sistematis yang menggambarkan urutan langkah yang perlu ditempuh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penyusunan ATP yang efektif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang terarah, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa.³³ Namun demikian, guru kerap menghadapi berbagai kendala dalam proses pemetaan ATP. Beberapa permasalahan yang umum dijumpai antara lain: Adapun problematika dalam memetakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

a Kompleksitas Kurikulum

Kurikulum yang kompleks dan sering berubah dapat menjadi tantangan bagi guru³⁴ dalam memetakan ATP. Ketidakjelasan dalam struktur kurikulum atau adanya banyak komponen yang harus dipertimbangkan dapat membuat guru kesulitan untuk merumuskan

³³ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hlm. 10.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

alur yang logis dan sistematis. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b Keterbatasan Waktu

Guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam merencanakan dan memetakan ATP. Dengan banyaknya tuntutan administratif dan kegiatan lain yang harus dilakukan, guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk merancang alur pembelajaran yang komprehensif.³⁵ Keterbatasan waktu ini dapat mengakibatkan ATP yang kurang matang dan tidak efektif.

c Variasi Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan belajar yang berbeda. Memetakan ATP yang dapat mengakomodasi semua variasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.³⁶ Tanpa pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, guru mungkin merumuskan alur yang tidak sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

d Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun dukungan dari pihak sekolah, dapat menghambat kemampuan guru dalam memetakan ATP.³⁷ Tanpa akses ke sumber daya yang

³⁵ Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 89.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 55.

³⁷ Hilda, Y., dkk., "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2023, hlm. 25.

memadai, guru mungkin kesulitan untuk merancang alur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, kurangnya dukungan dari rekan sejawat atau pimpinan sekolah dapat membuat guru merasa terisolasi dalam proses perencanaan.

e Tekanan untuk Mencapai Hasil yang Terukur

Dalam banyak sistem pendidikan, terdapat tekanan untuk mencapai hasil yang terukur, seperti nilai ujian atau pencapaian standar tertentu. Tekanan ini dapat membuat guru fokus pada pencapaian hasil jangka pendek, daripada merancang ATP yang berorientasi pada pengembangan kompetensi jangka panjang.³⁸ Hal ini dapat mengakibatkan alur pembelajaran yang tidak seimbang dan kurang mendalam.

f Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam merancang ATP.³⁹ Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang cukup, guru mungkin kesulitan untuk memahami cara memetakan alur yang efektif. Pelatihan yang kurang dapat mengakibatkan guru merasa tidak percaya diri dalam merancang ATP yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Problematika guru dalam memetakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan isu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk kompleksitas kurikulum, keterbatasan waktu, variasi gaya belajar siswa, kurangnya sumber daya

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

³⁹ Suyatno, "Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 24, No. 1, 2018, hlm. 40.

dan dukungan, tekanan untuk mencapai hasil yang terukur, serta kurangnya pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penguatan kolaborasi antar guru. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam merancang ATP yang relevan dan bermanfaat bagi siswa

B. Pembelajaran Al- Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membaca, memahami, menghafal, serta mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti penguasaan materi, tetapi juga pada aspek afektif berupa pembentukan sikap religius, serta psikomotorik berupa keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid dan menulis ayat dengan benar.⁴⁰

Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum utama dalam Islam dan pedoman hidup yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 15.

⁴¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

berorientasi pada pengetahuan semata, tetapi juga pada pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴²

2. Tujuan pembelajaran al- Qur'an Hadist

Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup. Tujuan tersebut dapat dirinci menjadi:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar dan lancar.⁴³
- b. Memahami kandungan ayat dan hadis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁴⁴
- c. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan muamalah.⁴⁵
- d. Membentuk sikap religius dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶
- e. Menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku.
- f. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik menjadikannya sebagai sumber nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 102.

⁴³ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hlm. 21.

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 110.

⁴⁶ Ibid., hlm. 111.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 95.

3. Faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

a. Faktor Internal

- 1) Motivasi belajar – Tingkat motivasi peserta didik mempengaruhi keseriusan mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami ayat maupun hadis.⁴⁸
- 2) Kecerdasan dan kemampuan dasar – Kemampuan kognitif, daya ingat, dan kemampuan bahasa Arab mempengaruhi keberhasilan dalam memahami kandungan materi.⁴⁹
- 3) Kondisi fisik dan kesehatan – Kondisi tubuh, khususnya penglihatan, pendengaran, dan stamina, berpengaruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an.⁵⁰
- 4) Minat dan perhatian – Semakin besar minat, semakin baik pula keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

b. Faktor Eksternal

- 1) Kompetensi guru – Penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan menggunakan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.⁵¹

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

⁵¹ □ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 90.

- 2) Metode dan media pembelajaran – Penggunaan metode variatif seperti talaqqi, tahfidz, atau diskusi tafsir, serta pemanfaatan media seperti mushaf digital atau audio tajwid dapat meningkatkan efektivitas.
- 3) Lingkungan keluarga – Dukungan keluarga, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, dapat memperkuat hasil pembelajaran.⁵²
- 4) Fasilitas dan sarana sekolah – Ketersediaan mushaf, buku hadis, alat peraga, dan ruang belajar yang kondusif mendukung proses belajar.
- 5) Lingkungan sosial dan budaya – Lingkungan yang religius dan budaya yang mendukung pendidikan Islam akan mempermudah internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.⁵³

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 145.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/feomena/gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting, disebut juga sebagai metode etnographi), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau naturalsetting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah obye objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Khusus penelitian ini dengan metode kualitatif adalah dimaksudkan bahwa supaya peneliti mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yaitu Desa Lubuk Kemang secara khusus melakukan observasi dan wawancara kepada ketua remaja masjid, anggota dan orang tua anggota remaja masjid.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan. Peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana analisis problematika yang dihadapi guru dalam memetakan TP, dan ATP pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Bunayya Islamic School.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Bunayya Islamic School yang beralamat di: Jl. A. Yani, Gang SD Negeri 10, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Subjek Penelitian

Informasi yang saya peroleh dari penelitian ini yaitu dari guru dan kepala sekolah MTsS Bunayya Islamic School tentang problematika yang dihadapi guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan

Pembelajaran) serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini informen penelitiannya yaitu: Ustad herli yansah, S.Pd.I.Gr (Kepala Sekolah MTsS Bunayya Islamic School), Umi Sri Astuti S.Pd (Waka Kurikulum MTsS Buanyya Islamic School), Umi Selpi Nadian, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Al- Quran Hadist), Umi Intan Permata, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Umi Minahi Kasania, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam), Ustad M.Bhagawan S, Lc (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

Oleh sebab itu informasi yang hendaknya dipilih bisa menguatkan jawaban yang penelitian harapan adalah informen yang jelas dan muda di pahami serta dapat menjelaskan bagaimana cara nya informen bisa memberikan informasi terkait Analisis problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diMTsS Bunayya Islamic School.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu informasi atau data-data yang didapatkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹ Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasa disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Studi

¹ Sugiyono, *Op.cit* hlm :376

kasus, studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya.² Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul ajar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsS Bunayya Islamic School.

2. Data Sekunder, adalah sumber data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab permasalahan yang ditelitian.³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Obselrvasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan selcara sistelmatis, dimana jelnis pelnelitian yang melibatkan peneliti dalam kelgiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan telntu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.⁴

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non participan atau mengamati secara langsung fenomena yang terjadi serta objek yang ingin di teliti. Dan objek yang akan diamati adalah apa saja problematika yang dihadapi guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (AlurTujuan

² Sigit hermawan and amirullah, *metode penelitian bisnis* (malang: Media Nusa Creative, 2016) : 28-29

³ *Ibid*, 29

⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" (Banjarmasin : UIN Antasari , 2018). hal.

Pembelajaran) serta strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasinya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tertentu.

Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya tidak terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap informen penelitian yaitu guru PAI di MTsS Bunayya Islamic School. Dengan tujuan untuk mengungkap data atau informasi tentang apa saja problematika guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) serta strategi apa yang diterapkan oleh guru. Setelah semua terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan.

⁵ *Ibid.*, hal.83

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar.⁶

Dokumen ini juga merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan kesimpulan data mengenai hal-hal yang berupa foto, arsip dan sebagainya. Yang berisikan data-data tentang apa saja problematika guru dalam memetakan TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis selama dan setelah di lapangan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode

⁶ *Ibid*, hlm 396

analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷

Menurut Sugiyono, bahwa “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.”⁸

⁷ *Ibid*, 345

⁸ Sugiyono, “Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan” (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah MTs Bunayya Islamic School

MTs Bunayya Islamic School merupakan MTs yang terletak di kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Berawal dari pendirian Yayasan Al-Ittifaq Curup pada tahun 2018, pada mulanya hanya bergerak di bidang pendidikan, Sosial dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan berdirinya sebuah Yayasan dan telah terdaftar pada menteri Hukum dan HAM RI. Maka pengurus Yayasan bermaksud mendirikan sebuah Sekolah Madrasah yang bernuansa Agama, yang dapat di tempa dengan ilmu Pengetahuan Agama dari jenjang Menengah.¹

Maka berdirilah sebuah madrasah yang bernama MTs Bunayya Islamic School pada Tahun 2018 dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian dengan berdirinya MTs ini bermaksud agar lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia dan juga menghasilkan lulusan Tahfizdul Qur'an.

Sebelum MTs Bunayya Islamic School ini didirikan dahulu ada Sekolah dasar Negeri 10, karena vakum dan gedung SDN 10 sudah tidak digunakan selama 10 tahun lalu dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat tinggal dan lain sebagainya. Kemudian setelah MTs Bunayya

¹ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

Islamic School ini didirikan maka bangunan tersebut digunakan sebagai sarana belajar sehingga bermanfaat untuk madrasah.

Sebelum dipilihnya nama Bunayya, ada beberapa nama yang sudah diajukan, salah satunya Curup Islamic School. Tapi pada akhirnya, setelah melakukan ikhtiar memohon petunjuk Allah SWT, nama Bunayya ini dipilih atas usulan dari salah satu pengawas Yayasan Al-Ittifaq, Al Ustadz Azizullah MA. Yang terinspirasi dari salah satu kisah dalam Al-quran dalam surat Luqman. Lebih tepatnya ketika Luqman menasehati anaknya dengan sebutan Bunayya.¹

MTs.Bunayya Islamic School (BIS) beroperasional pada tanggal 18 bulan Juli tahun 2018 dengan mendidik 20 orang santri terdiri dari anak yatim/piatu serta anak dari teman teman seperjuangan yang berdomisili di Rejang Lebong. Adapaun ini nama-nama pendiri MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong yaitu, H. M. Abu Dzar, Lc.M.H.I, Azimullah Ilyas, S.Pd.I, Iwan Saputra, S.Sos, Herli Yansyah, S.Pd.I, Herfiansyah, S.Pd.I (Alm), M. Fariq Wajdi, S.Pd.I, Reka Yulianti, S.Pd.I, Sri Astuti, S.Pd.I, Fenti Fedriandari, S.Pd.I, Pansisca, S.Pd.I. Untuk Kepala Madrasah pertama kali dikepalai oleh Ustadz Azimullah Ilyas, S.Pd.I pada tahun 2018 sampai dengan 2019 semester pertama, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Herli Yansyah, S.Pd.I pada tahun 2019 semester kedua sampai dengan sekarang dan Ust.Maulana Ilyas alhafidz sebagai kordinator pembelajaran Tahfidz. atas dasar alternatif persoalan

¹ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15Wib

pendidikan yang berkembang di masyarakat Rejang Lebong hadirlah MTs. Bunayya Islamic School (BIS) yang setara dengan SLTP.

Berlahan namun pasti MTs. Bunayya Islamic School (BIS) merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan solusi bagi anak usia remaja sehingga bisa meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja serta sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat serta sebagai ladang amal jariyah bagi para pendiri. Dengan tekad yang kuat serta niat ikhlas MTs. Bunayya Islamic School (BIS) akan menjadi salah satu madrasah yang diperhitungkan minimal di wilayah Rejang Lebong dan sekitarnya.

2. Kondisi Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bunayya Islamic School merupakan sekolah umum tingkat menengah pertama. MTs Bunayya Islamic School terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat, letaknya yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Perjalanan menuju MTs Bunayya Islamic School dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan siswa siswi berjalan kaki, sepeda dan naik motor. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan TPU.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya.
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Bunayya Islamic School

² Dokumen MTs Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

Madrasah Tsanawiyah Bunayya Islamic School Curup sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah Tsanawiyah Bunayya Islamic School Curup juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.³

a. Visi

Mencetak Generasi Yang Beriman Berilmu serta Berakhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Membentuk Santri yang beriman dan bertaqwa berlandaskan AlQur'an dan Sunnah
- 2) Membentuk Santri yang intelek dan berwawasan global
- 3) Menyiapkan Santri yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggung jawab

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah
- 2) Menciptakan lulusan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.

³ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

- 3) Memperkenalkan pengetahuan yang inovatif dan kreatif dan akan menjadi bekal bagi kehidupan mendatang.

4. Keadaan Guru MTs Bunayya Islamic School

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. MTsS Bunayya Islamic School memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru mapel yang berjumlah 21 orang. ⁴Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Staf TU MTsS Bunayya Islamic School

No	Nama	Jabatan
1.	KH.M.Abu Dzar,Lc.M.H.I	Ketua Yayasan
2.	Herli Yansyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Zazili	Komite
4.	Ferdi Saputra, S.Pd	TU
5.	Sri Astuti, S.Pd.I	Waka Bidang Akademik
6.	Intan Permatasari S.Pd	Kesiswaan
7.	Reka Y.,S.Pd.I	Humas
8.	Edi Siswanto S.E	Kord. Program khusus
9.	Indah Sri Rezeki, S.Pd	Guru
10.	Fenti Febriandari, S.Pd	Guru
11.	Selvi Nadia, S.Pd	Guru
12.	Dewi Ratna, S.Pd	Guru
13.	Safitri Anggraini, S.Pd	Guru
14.	M. Bhagawan S, Lc	Guru
15.	Titin Hasana, S.Pd	Guru
16.	Windy Novita A, S.Pd	Guru
17.	Agus Irwanto, S.Pd	Guru
18.	Ayuni Safitri,S.Pd.I	Guru
20.	Jumharis, S.Pd.I	Guru
21.	Sarwinda, M.Sos	Guru
22.	Minahi Kasania, S.Ag	Guru
23.	Vera Gusmawati , S.E	Guru

⁴ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

24	Edi Munandar, S.Pd.I	Guru
----	----------------------	------

(Sumber: Dokumen MTsS Bunayya Islamic School tahun 2025)

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 21 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan di MTsS Bunayya Islamic School mayoritas merupakan stara (SI) dan ada 1 guru yang sudah menempuh pendidikan magister (S2).⁵

5. Keadaan Siswa MTsS Bunayya Islamic School

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas Vii, Viii, & Ix

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	18	15	33
2.	VIII	14	14	28
3.	IX	23	17	40
			Jumlah	101

(Sumber: Dokumen MTs Bunayya Islamic School tahun 2025)

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MTsS Bunayya Islamic School tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 101 siswa yang terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan, dari itu dapat diketahui bahwasannya siswa laki-laki lebih banyak dari siswa Perempuan⁶.

6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Bunayya Islamic School

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Bunayya Islamic School Rejang Lebong sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana

⁵ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

⁶ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

yang dimiliki oleh Bunayya Islamic School Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Ruang Kelas	6	Baik	
2	Papan Informasi	1	Baik	
3	MCK	2	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
6	Kantor	1	Baik	
7	Ruang Tamu	1	Baik	
8	Printer	3	Baik	
9	Infokus	1	Baik	
10	Lapangan	2	Baik	
11	Speaker	1	Baik	
12	Laptop	6	Baik	
13	Komputer	1	Baik	

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

(Sumber: Dokumen MTsS Bunayya Islamic School Tahun 2025)

Dari tabel diatas diketahui keadaan gedung dan fasilitas belajar di MTs Bunayya Islamic School Rejang Lebong telah memenuhi syarat untuk mengadakan proses belajar mengajar yang baik. Tetapi perlu di ingat bahwa fasilitas belajar tersebut masih harus di tingkatkan lagi, baik kuantitas maupun kualitas. Karena fasilitas yang lengkap akan turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.⁷

B. Hasil Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan hasil berupa data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Bertepatan Pada hari sabtu tanggal 29 April 2025 peneliti sudah melakukan serangkain tata cara penelitian. Penelitian ini dilaksanakan terletak di MTsS Bunayya Islamic School. Adapun

⁷ Dokumen MTsS Bunayya Islamic School, Di Ambil Pada Hari Sabtu 29 April 2025.pukul.08.15 Wib

penelitian yang dilakukan di MTsS Bunayya Islamic School mengenai tentang problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Serta serangkaian tata cara penelitian agar mendapatkan hasil dari permasalahan yang sudah dijabarkan pada bab pendahuluan yang mana menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi secara mendalam.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti hingga memperoleh data-data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan informan yang berikutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Problematika utama yang dihadapi guru dalam memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bunayya Islamic School

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap guru-guru di MTsS Bunayya Islamic School yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa sebagian guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep TP dan ATP. Namun, pemahaman tersebut masih bervariasi dalam hal kedalaman dan implementasinya di dalam pembelajaran.⁸ Hal ini dapat dibuktikan dalam penjabaran beberapa informasi yang peneliti dapat melalui hasil wawancara bersama informan di lapangan, sebagai berikut:

Peneliti telah melakukan wawancara Bersama ustad Begawan selaku guru mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Bunayya Islamic School tentang problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di MTsS Bunayya Islamic School mengatakan bahwa:

⁸ Observasi, Rabu, Tanggal 12 Februari 2025. Pukul. 10.00 WIB.

“Menurut ustad Begawan beliau memahami bahwa Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang menggambarkan kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar jangka pendek (perpertemuan atau perminggu). Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah urutan logis dari TP yang disusun secara sistematis dan progresif untuk mencapai CP pada akhir fase. ATP berfungsi sebagai “peta jalan” yang membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkesinambungan dan sesuai perkembangan kognitif serta sosial-emosional siswa. Dengan adanya ATP, pembelajaran menjadi lebih terarah, bermakna, dan fleksibel untuk disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di kelas”.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sorang guru itu harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka terkait Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Beliau memahami bahwa TP merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang berfungsi sebagai arah pencapaian kompetensi peserta didik dalam jangka pendek. Sementara itu, ATP dipahami sebagai rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan progresif, berfungsi sebagai panduan atau “peta jalan” dalam proses pembelajaran.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa Ustadz Begawan menyadari pentingnya merancang pembelajaran secara berkesinambungan dan adaptif, dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif serta sosial-emosional peserta didik. Selain itu, beliau memahami bahwa ATP memberi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan nyata di kelas, yang sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

⁹ Begawan, Guru Mapel Akidah Akhlak Wawancara langsung 2 Mei 2025

Adapun dari Umi intan permatasari S.Pd (selaku guru mata Pelajaran fiqih) memberikan pendapat mengenai pemahan tentang TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun secara sistematis dan logis di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Menurut umi intan, tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah pernyataan kompetensi atau kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap fase. Dalam Kurikulum Merdeka, saya melihat bahwa tujuan pembelajaran lebih fleksibel dan memberi ruang untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi di sekolah. Sedangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah urutan logis dari tujuan-tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis, mulai dari yang paling dasar hingga yang kompleks. ATP membantu saya merancang pembelajaran yang terarah dan bertahap. Dengan ATP, saya bisa mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan agar siswa bisa mencapai CP secara optimal. Jadi, ATP semacam peta atau panduan agar pembelajaran tidak melompat-lompat dan bisa disesuaikan dengan perkembangan siswa. Saya juga merasa bahwa konsep ini mendorong saya untuk lebih reflektif dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Saya bisa mengembangkan sendiri ATP sesuai konteks dan kebutuhan siswa, walaupun tetap mengacu pada kerangka yang sudah disediakan. Memang awalnya agak membingungkan, apalagi dalam membedakan antara tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, tetapi setelah mengikuti pelatihan dan diskusi dengan rekan sejawat, saya mulai paham dan bisa menerapkannya lebih baik.”¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka. Guru memahami bahwa tujuan pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

¹⁰ Intan permatasari, Guru Mapel Fiqih Wawancara langsung 7 Mei 2025

Sementara itu, alur tujuan pembelajaran dipahami sebagai susunan logis dan sistematis dari tujuan-tujuan pembelajaran yang disusun secara bertahap untuk mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) secara optimal. Guru merasakan bahwa Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun pada awal penerapan masih terdapat kebingungan, terutama dalam membedakan antara CP, tujuan pembelajaran, dan indikator. Namun, dengan adanya pelatihan dan kolaborasi antar guru, pemahaman tersebut terus berkembang. Secara umum, guru merespons positif pendekatan Kurikulum Merdeka karena mendorong pembelajaran yang lebih berpihak pada murid dan memungkinkan perencanaan yang lebih reflektif serta adaptif terhadap dinamika di kelas.

Umi Minahi S.Pd (selaku guru mata Pelajaran SKI) memberikan pendapat mengenai pemahaman tentang TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun secara sistematis dan logis di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Menurut Umi Minahi, masalah yang paling sering saya temui dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah menyesuaikan rumusan tujuan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam konteks kelas yang sangat beragam. Pertama, saya merasa perlu waktu dan pemahaman yang mendalam untuk menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam TP yang jelas, spesifik, dan terukur. Kadang-kadang, rumusan CP masih bersifat umum, sehingga membutuhkan penafsiran yang tepat agar TP tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Kedua, dalam menyusun ATP, masalahnya adalah menyusun urutan TP yang progresif, tetapi tetap fleksibel sesuai dengan alur belajar siswa. Saya harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kesiapan belajar siswa, latar belakang sosial, dan tingkat kognitif yang berbeda dalam satu kelas. Selain itu,

minimnya referensi kontekstual yang sesuai dengan kondisi sekolah juga menjadi kendala, terutama jika saya harus menyesuaikan materi ajar dengan kearifan lokal atau isu-isu aktual di sekitar peserta didik. Kadang, saya juga merasa ragu apakah susunan ATP yang saya buat sudah benar dan sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, saya melihat masalah ini sebagai bagian dari proses belajar saya sebagai pendidik. Dengan mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan merujuk pada panduan resmi dari Kemdikbudristek, saya perlahan-lahan mulai terbiasa dan semakin percaya diri dalam menyusun TP dan ATP secara mandiri dan kontekstual.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan (guru maple SKI) yaitu umi minahi menyimpulkan bahwasanya mengenai Penyusunan tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa problematika utama dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang spesifik, terukur, dan kontekstual, serta menyusunnya dalam alur yang logis dan progresif sesuai perkembangan peserta didik.

Guru juga menghadapi problematika dalam mengakomodasi keragaman karakteristik siswa, seperti kemampuan belajar yang berbeda-beda, latar belakang sosial, dan kesiapan belajar yang tidak merata. Selain itu, keterbatasan referensi atau contoh ATP yang sesuai konteks lokal turut memperumit proses perencanaan pembelajaran. Dalam konteks ini Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada murid. Kesulitan guru dalam menyesuaikan TP dan ATP dengan peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada learner-centered teaching memerlukan refleksi dan

¹¹ Minahi, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Wawancara langsung 14 Mei 2025

pemahaman yang lebih dalam terhadap kondisi emosional, sosial, dan kognitif siswa. Jadi kita sebagai guru harus memiliki pemahaman yang lebih spesifik terhadap tujuan dan alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.

problematika ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan kemampuan pedagogis dan reflektif yang kuat, serta dukungan profesional yang berkelanjutan, seperti pelatihan, kolaborasi antar guru, dan pendampingan dari tim kurikulum. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dianggap efektif jika dibangun secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Adapun menurut umi selvi (selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist) memberikan pendapat mengenai problematika guru dalam memetakan TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun secara sistematis dan logis di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Menurut umi selvi, Kalau untuk pemahaman tentang TP dan ATP kami belum cukup paham mengingat bahwa kurikulum Merdeka ini masih baru, jadi untuk penerapannya di dalam kelas itu kadang tidak sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang telah dibuat.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu umi Selvi menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Umi Selvi adalah keterbatasan pemahaman terhadap struktur dan fungsi TP dan ATP dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terarah. Hal ini berdampak langsung pada proses implementasi di kelas,

¹² Selvi, Guru Mapel Al- Qur'an Hadist Wawancara langsung 14 Mei 2025

di mana ATP yang telah disusun sering kali tidak dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan karena berbagai kendala teknis dan non-teknis Guru mengakui bahwa dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas sering kali tidak berjalan sesuai dengan alur yang telah dirancang dalam ATP.

Beliau juga menambahkan bahwa dalam praktiknya, terdapat ketidaksesuaian antara alur yang direncanakan dalam dokumen ATP dan kondisi nyata di kelas, baik dari segi kesiapan peserta didik, keterbatasan waktu, maupun dinamika pembelajaran yang tidak selalu dapat diprediksi. Misalnya, pada saat siswa tidak memberikan respon yang sesuai harapan atau ketika terdapat gangguan lain dalam proses belajar mengajar, maka alur yang telah ditentukan sebelumnya menjadi sulit untuk diikuti.

Problematika yang dihadapi Umi Selvi mencerminkan kondisi umum banyak guru, khususnya guru mata pelajaran PAI di tingkat MTs, yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap kebijakan kurikulum yang baru ini.

Umi Sri Astuti (Waka Kurikulum) memberikan pendapat mengenai pemahan tentang TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran):

“Menurut umi Sri Astuti, Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah fondasi utama dalam menyusun perangkat ajar. Tanpa TP dan ATP yang jelas, guru akan kesulitan menentukan arah pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya TP yang dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran, kita bisa menyusun kegiatan belajar yang lebih terfokus dan terarah. Sementara ATP sangat membantu dalam menyusun urutan pembelajaran yang logis dan bertahap. Saya merasa bahwa keberadaan TP dan ATP membuat

perangkat ajar yang kita susun menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa.”¹³

Berdasarkan wawancara dengan (Waka Kurikulum) yaitu umi Sri Astuti menyimpulkan bahwa penyusunan TP dan ATP tidak hanya bersifat administratif, melainkan menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang terencana dan terarah. Kejelasan TP dan ATP memungkinkan guru mengembangkan perangkat ajar yang selaras dengan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Adapun pendapat Ustad Herli Yansah (Kepala Sekolah) MTsS bunayya Islamic School mengenai pemahaman tentang konsep TP dan ATP sesuai dengan kurikulum Merdeka:

“Menurut ustad Herli Yansah, Dalam Kurikulum Merdeka, pemahaman terhadap TP dan ATP sangat krusial. TP menjadi penjabaran dari Capaian Pembelajaran yang harus dicapai siswa, sedangkan ATP adalah alur logis yang mengarahkan langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Kami di sekolah terus mendorong guru untuk tidak hanya menyalin dokumen dari luar, tapi benar-benar memahami esensinya agar bisa disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa kami.”¹⁴

Ustad Herli Yansah menekankan pentingnya peran sekolah dalam memberikan pendampingan terhadap guru dalam menyusun TP dan ATP secara kontekstual:

“Menurut ustad Herli Yansah, Kita tidak bisa hanya mengandalkan template dari luar. Guru harus diberi pemahaman dan ruang diskusi untuk mengaitkan TP dan ATP dengan kondisi siswa di lapangan. Itu sebabnya kami dorong kolaborasi dan pelatihan rutin sebagai bagian dari penguatan kompetensi guru.”¹⁵

¹³ Sri Astuti, Waka Kurikulum Wawancara langsung 16 Mei 2025

¹⁴ Herli Yansah, Kepala Sekolah Wawancara langsung 19 Mei 2025

¹⁵ Herli Yansah, Kepala Sekolah Wawancara langsung 19 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Herli Yansah selaku Kepala Sekolah MTsS Bunayya Islamic School, diperoleh pemahaman bahwa TP dan ATP merupakan komponen inti dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang harus benar-benar dipahami oleh para guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran. Dan pihak sekolah memandang pemahaman terhadap TP dan ATP bukan hanya sebatas formalitas administrasi kurikulum, melainkan bagian dari strategi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, selaras dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan paparan pada data diatas dapat disimpulkan problematika yang dihadapi guru dalam memetakan TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) adalah:

- a. Adapun guru yang mengalami kesulitan dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran yaitu:
 - 1) Guru mata Pelajaran SKI mengalami kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang spesifik, terukur, dan kontekstual, serta menyusunnya dalam alur yang logis dan progresif sesuai perkembangan peserta didik.
 - 2) Guru mata Pelajaran Al-qur'an Hadist mengalami kesulitan dalam menerapkannya di kelas, itu tidak sesuai dengan alur tujuan Pembelajaran yang telah dibuat.
 - 3) Dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dan fiqih tidak mengalami kesulitan.

b. Adapun guru sudah memahami Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran yaitu:

- 1) Guru mata Pelajaran akidah akhlak dan fiqih sudah memahami Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran
- 2) Guru mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist belum cukup paham terhadap struktur dan fungsi TP dan ATP dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terarah.
- 3) Guru mata Pelajaran SKI belum cukup paham dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang spesifik, terukur, dan kontekstual.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan pada Modul ajar bisa dilihat bagaimana Guru mata Pelajaran SKI mengalami kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang spesifik, terukur, dan kontekstual, serta menyusunnya dalam alur yang logis dan progresif sesuai perkembangan peserta didik dan Guru mata Pelajaran Al-qur'an Hadist mengalami kesulitan dalam menerapkannya di kelas yang tidak sesuai dengan Alur tujuan Pembelajaran yang dibuat. Hal ini bisa dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 4.

2. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam memetakan TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsS Bunayya Islamic School, ditemukan bahwa para guru telah menerapkan berbagai

strategi untuk mengatasi problematika dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Salah satu strategi yang menonjol adalah pendekatan kolaboratif, di mana guru secara aktif berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) atau forum internal sekolah untuk menyamakan persepsi terkait pemetaan TP dan ATP. Diskusi ini menjadi ruang tukar informasi dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber referensi digital seperti platform Merdeka Mengajar dan forum-forum pendidikan di media sosial untuk memperoleh contoh TP dan ATP yang relevan. Meskipun tidak semua guru mahir dalam hal ini, namun semangat belajar mandiri terlihat cukup kuat. Strategi lain yang diterapkan adalah penggunaan asesmen diagnostik di awal pembelajaran guna mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil asesmen ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun TP dan ATP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa guru juga membuat template sederhana sebagai panduan pribadi untuk menyusun TP dan ATP agar prosesnya menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Dukungan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut membantu guru dalam menyusun TP dan ATP yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP). Di samping itu, guru juga rutin melakukan refleksi dan revisi terhadap TP dan ATP berdasarkan evaluasi hasil pembelajaran di kelas, sehingga perencanaan pembelajaran menjadi lebih relevan dan adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman maupun teknis penyusunan, para guru telah menunjukkan

upaya aktif dalam mengatasi berbagai kendala dengan pendekatan yang beragam dan solutif.¹⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dibutuhkan, akan di jelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut ini:

Peneliti telah melakukan wawancara Bersama ustad Begawan selaku guru mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Bunayya Islamic School tentang problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di MTsS Bunayya Islamic School mengatakan bahwa:

“Menurut umi intan, Dalam menyusun TP dan ATP agar sesuai dengan kebutuhan siswa, saya menerapkan strategi diagnostik, yaitu saya melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal siswa melalui asesmen diagnostik. Pada pertemuan pertama saya membuat asesmen yang terdiri dari beberapa pertanyaan, misalnya: ‘Saya lebih senang belajar melihat gambar, mendengarkan musik, atau keduanya?’ Dari jawaban siswa, saya jadi tahu kecenderungan gaya belajar mereka, dan itu menjadi dasar saya menyusun tujuan dan alur pembelajaran”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan umi intan bahwasannya, strategi yang digunakan dalam menyusun TP dan ATP difokuskan pada pendekatan berbasis kebutuhan siswa.

Guru memulai perencanaan pembelajaran dengan melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Strategi penyusunan TP dan ATP yang dilakukan berdasarkan asesmen diagnostik terbukti membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini

¹⁶ Observasi, Rabu, Tanggal 12 Februari 2025. Pukul. 10.20 WIB.

¹⁷ Intan permatasari, Guru Mapel Fiqih Wawancara langsung 7 Mei 2025

tidak hanya meringankan proses perencanaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di kelas.

Ustad Begawan (Guru Maple Akidah Akhlak) MTsS bunayya Islamic School memberikan pendapat mengenai strategi yang digunakan untuk mengatasi problematika guru dalam memetakan TP dan ATP:

“Menurut ustad Begawan, Mengatakan, Saya berusaha menyederhanakan dulu materi CP (Capaian Pembelajaran) sesuai dengan jenjang MTs. Setelah itu baru saya coba pecah jadi beberapa tujuan pembelajaran. Supaya tidak bingung, saya tulis dalam bentuk poin-poin sederhana, lalu saya diskusikan dengan guru lain untuk menyusun alurnya”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) bahwasanya strategi utama yang digunakan oleh Ustadz Begawan adalah menyederhanakan konsep CP menjadi TP yang lebih operasional. Ia tidak langsung membuat ATP dalam bentuk kompleks, tetapi memulai dengan menganalisis CP, kemudian menyusun tujuan pembelajaran secara bertahap dan sederhana, agar mudah dipetakan menjadi alur yang logis dan aplikatif. Kolaborasi antar guru menjadi strategi penting dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Melalui diskusi bersama, guru dapat saling membantu dalam memahami dan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam TP dan ATP secara lebih tepat. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya penyesuaian perangkat ajar berdasarkan kebutuhan nyata siswa di masing-masing kelas, sehingga menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif.

¹⁸ Begawan, Guru Mapel Akidah Akhlak Wawancara langsung 2 Mei 2025

Beliau menambahkan bahwa ketika belum menemukan struktur ATP yang ideal, ia menggunakan modul ajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai acuan dasar. Dari modul tersebut, ia belajar bagaimana menyusun alur pembelajaran yang sistematis, meskipun tetap perlu penyesuaian agar sesuai dengan karakter siswa dan konteks lokal sekolah.

Adapun pendapat dari Umi Minahi mengenai strategi yang digunakan untuk mengatasi problematika guru dalam memetakan TP dan ATP:

“Menurut Umi Minahi, Awalnya saya hanya mengikuti contoh yang ada di internet atau dari teman. Tapi lama-lama saya coba pahami strukturnya, mana TP-nya, mana alurnya. Kemudian saya modifikasi supaya sesuai dengan materi SKI dan waktu yang tersedia. Saya baca juga modul ajar dari kementerian. Walaupun bahasanya agak sulit, tapi dari situ saya bisa lihat bagaimana TP itu dirumuskan dan dijadikan rangkaian dalam ATP”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Umi Minahi menghadapi kesulitan dalam memetakan TP dan ATP karena belum cukup memahami struktur serta cara menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang lebih spesifik, terukur, dan kontekstual. Untuk mengatasi kendala tersebut, beliau menerapkan beberapa strategi berikut: 1) Mengakses dan mempelajari contoh ATP dari internet atau rekan guru, kemudian melakukan penyesuaian agar sesuai dengan materi SKI dan kondisi siswa, 2) Berpartisipasi dalam diskusi informal dengan sesama guru, guna memahami cara menyusun TP dan membentuk ATP yang logis, 3) Menggunakan modul ajar dari Kemendikbudristek sebagai referensi awal, meskipun bahasa teknisnya cukup menantang, namun menjadi

¹⁹ Minahi, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Wawancara langsung 14 Mei 2025

bahan belajar praktis yang bermanfaat, 4) Melakukan modifikasi terhadap perangkat ajar yang diperoleh, tidak menyalin mentah, tetapi disesuaikan dengan konteks lokal, karakter siswa, dan waktu pembelajaran yang tersedia.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoritisnya masih berkembang, Umi Minahi memiliki inisiatif untuk terus belajar dan beradaptasi melalui kolaborasi serta pembelajaran mandiri. Hal ini mencerminkan semangat profesionalisme dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Adapun pendapat dari umi Selvi mengenai strategi yang digunakan untuk mengatasi problematika guru dalam memetakan TP dan ATP:

“Menurut umi Selvi, Biasanya saya minta contoh dari teman atau lihat yang dibagikan di grup guru. Dari situ saya pelajari, lalu saya coba sesuaikan dengan materi Al-Qur’an Hadis yang saya ajarkan. Kalau di kelas ternyata tidak sesuai dengan ATP yang saya rancang, ya saya sesuaikan. Kadang saya ubah kegiatan atau targetnya supaya lebih masuk ke siswa”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist) bahwasanya bahwa Umi Selvi salah satu kesulitan utama yang ia alami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah ketidakpahaman yang cukup terhadap struktur dan fungsi TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terarah.

²⁰ Selvi, Guru Mapel Al- Qur’an Hadist Wawancara langsung 14 Mei 2025

Menurut beliau, penyusunan perangkat ajar seperti TP dan ATP membutuhkan pemahaman yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis. Namun karena terbatasnya pelatihan yang ia terima, serta kurangnya panduan teknis yang mudah dipahami, beliau mengalami kebingungan dalam membedakan fungsi TP dan ATP secara tepat. Hal ini berakibat pada tidak selarasnya antara rencana pembelajaran yang dibuat dengan pelaksanaan di lapangan.

Namun demikian, Umi Selvi tetap berupaya untuk mengatasi problematika tersebut dengan menerapkan beberapa strategi sederhana namun efektif. Salah satu strategi utama yang ia lakukan adalah mempelajari contoh-contoh perangkat ajar dari guru lain, baik dalam bentuk modul ajar, contoh ATP dari internet, maupun hasil diskusi dengan rekan sejawat. Dengan cara tersebut, Umi Selvi tidak hanya menyalin, tetapi juga berusaha memahami struktur dasar dari ATP dan mencoba menyesuaikannya dengan kebutuhan kelasnya. Ia juga menyebut bahwa meskipun belum sepenuhnya memahami konsep TP dan ATP, namun dengan melihat dan menganalisis contoh konkret, pemahamannya mulai terbentuk secara perlahan.

Selain itu, beliau juga menerapkan strategi refleksi dan penyesuaian dalam praktik pembelajaran. Ketika mendapati bahwa alur yang telah dirancang tidak berjalan sesuai rencana, beliau melakukan penyesuaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan dinamika dan respons siswa di kelas. Strategi ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan

kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi keterbatasan pemahaman struktural.

Umi Sri Astuti (Waka Kurikulum) MTsS Bunayya Islamic School memberikan pendapat mengenai strategi yang digunakan untuk mengatasi problematika guru dalam memetakan TP dan ATP

“Menurut umi Sri Astuti, Kami memfasilitasi guru dengan forum diskusi rutin, minimal setiap dua minggu sekali, untuk membahas perangkat ajar termasuk TP dan ATP. Dalam forum itu, guru bisa menyampaikan kebingungannya, lalu kami bantu luruskan bersama. Kalau guru hanya diberi materi teoritis saja, mereka tetap bingung. Maka kami buat pelatihan yang praktis, langsung menyusun bersama, lalu didiskusikan dan direvisi”.²¹

Berdasarkan wawancara dengan (Waka Kurikulum) yaitu umi Sri Astuti menyimpulkan bahwa selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTsS Bunayya Islamic School, memberikan pandangannya mengenai upaya strategis yang dilakukan pihak sekolah untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Menurut beliau, salah satu problematika utama yang dialami guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap struktur Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun dan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi TP yang spesifik, lalu membentuk alur yang sistematis dalam bentuk ATP. Banyak guru yang masih kebingungan dalam mengidentifikasi perbedaan antara TP dan ATP, serta bagaimana menghubungkannya dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

²¹ Sri Astuti, Waka Kurikulum Wawancara langsung 16 Mei 2025

Untuk menjawab problematika tersebut, pihak kurikulum sekolah mencoba menerapkan beberapa strategi, baik secara struktural maupun teknis. Salah satu strategi utama adalah menyelenggarakan diskusi rutin dan pendampingan internal bagi para guru, khususnya guru-guru mapel Pendidikan Agama Islam (PAI).

Diskusi ini dilakukan secara kolektif, dengan pendekatan kolaboratif, di mana guru yang lebih paham akan membantu menjelaskan kepada rekan sejawatnya. Dengan strategi ini, guru tidak hanya mendapatkan pemahaman baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menyusun perangkat ajar.

Selain itu, pihak kurikulum juga mendorong guru untuk mengakses dan menggunakan modul ajar resmi dari Kemendikbudristek sebagai pedoman awal. Namun, Umi Sri Astuti menegaskan bahwa modul tidak harus diikuti secara kaku, melainkan dapat dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar di MTsS Bunayya.

Adapun pendapat dari Ustad herli yansyah selaku (kepala sekolah) MTsS Bunayya Islamic School memberikan pendapat mengenai TP dan ATP guru PAI dalam mengembangkan perangkat ajar dengan mengatakan:

“Menurut Ustad Herli yansah, Sekolah mengadakan pelatihan internal bagi guru dalam memahami alur dari Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran dan menyusun ATP sesuai konteks sekolah. Yang Dimana sekolah mengadakan work shop tentang implementasi kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tahun 2024 sebelum ajaran baru bulan juli, jadi kami mengundang langsung sumber yang benar- benar memahami tentang kurikulum Merdeka, setiap guru Menyusun TP, ATP, modul, Asesmen penilaian dipandu langsung oleh nara sumber yang terpercaya, Namanya ibu Wira Tataraya, M. Pd beliau juga tidak

asing lagi di dunia Pendidikan di rejang lebong. Jadi sekolah benar-benar mendukung agar setiap guru ini memahami kurikulum Merdeka itu esensinya seperti apa.²²”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Herli Yansah selaku (Kepala Sekolah) MTsS Bunayya Islamic School bahwasanya sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun TP dan ATP. Bentuk dukungan tersebut dilakukan melalui pelatihan internal dan workshop yang diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru dimulai pada tahun 2024. Dengan menghadirkan narasumber berkompeten seperti Ibu Wira Tataraya, M.Pd., sekolah memastikan bahwa guru tidak hanya memahami aspek administratif kurikulum, tetapi juga esensi dan konteks implementasinya. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kapasitas profesional guru secara terstruktur dan berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber di MTsS Bunayya Islamic School strategi guru dalam mengatasi problematika pemetaan TP dan ATP di MTsS Bunayya Islamic School mencerminkan inisiatif individual, kolaborasi profesional, serta dukungan struktural dari manajemen sekolah. Meskipun terdapat kendala awal seperti keterbatasan pemahaman konseptual dan teknis, guru tetap menunjukkan semangat untuk belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajarannya.

²² Herli Yansah, Kepala Sekolah Wawancara langsung 19 Mei 2025

Strategi-strategi ini secara keseluruhan memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan berkelanjutan, serta menunjukkan bahwa pemetaan TP dan ATP bukan hanya tanggung jawab individu guru, tetapi hasil dari proses kolaboratif antara guru, tim kurikulum, dan pimpinan sekolah.

C. Pembahasan Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, berkaitan dengan problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam studi di MTsS Bunayya Islamic School.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pemaparan dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Problematika Guru Dalam Memetakan Tp Dan Atp Dalam Kurikulum Merdeka

Tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mengenai pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran.²³ Daryanto dan Winda Puspitasari

²³ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm. 12.

mengemukakan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan timbal balik dari proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diamati.²⁴ Pendapat tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran adalah rumusan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP).

Jadi tujuan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diharapkan terjadi setelah pembelajaran berlangsung meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung dan biasanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran disusun dalam 3 (tiga) aspek yaitu kompetensi, konten, dan variasi yang sangat penting sebagai kerangka tujuan pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut.²⁵ Ada 7 prinsip yang harus diterapkan dalam Menyusun alur tujuan pembelajaran. Sederhana dan informatif, Esensial dan Kontekstual, Berkesinambungan,

²⁴ Daryanto dan Winda Puspitasari, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 45.

²⁵ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 6.

Pengoptimalan tiga aspek kompetensi, Merdeka belajar, Operasional ATP, Adaptif dan fleksibel.²⁶

Penulisan dan penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada sekolah penggerak bertujuan untuk memberikan arahan kepada guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga Capaian Pembelajaran (CP) dapat dicapai secara sistematis, konsisten, terarah, dan terukur.²⁷ Berdasarkan definisi dari kementerian Pendidikan dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti alur ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. sehingga mendorong kolaborasi antara pendidik dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru kerap menghadapi berbagai problematika yang menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum. Mengacu pada teori Michael Fullan, implementasi kurikulum yang berhasil menuntut pemahaman mendalam dari para pelaksana, termasuk guru. Tanpa penguasaan yang utuh terhadap struktur Capaian Pembelajaran (CP) serta prinsip-prinsip pembelajaran

²⁶ *Ibid.*, hlm. 7–8.

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 10.

diferensiatif, guru akan kesulitan dalam merancang TP dan ATP secara tepat sasaran.²⁸ Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor yang signifikan. Berdasarkan teori andragogi dari Malcolm Knowles, pembelajaran orang dewasa, termasuk guru, akan efektif jika dikaitkan dengan kebutuhan praktis di lapangan. Namun, kenyataannya, banyak pelatihan yang diberikan masih bersifat teoritis dan kurang aplikatif, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan nyata guru di kelas.²⁹ Problematika lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Banyak guru mengalami kesulitan dalam memperoleh contoh TP dan ATP yang sesuai dengan jenjang dan konteks mata pelajaran mereka. Akibatnya, mereka kerap mengandalkan referensi yang tidak seragam atau bahkan kurang relevan, yang justru menimbulkan kebingungan dalam proses perencanaan pembelajaran. Terakhir, kebiasaan lama dalam pembelajaran konvensional juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam teori perubahan perilaku profesional oleh Hoy dan Miskel, perubahan pendekatan dalam pembelajaran membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat.³⁰ Banyak guru yang masih terbiasa menggunakan model kurikulum lama yang berorientasi pada konten dan hafalan, sehingga merasa kesulitan saat harus beralih ke pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan diferensiasi sebagaimana dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

²⁸ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, 3rd ed. (New York: Teachers College Press, 2001), hlm. 69.

²⁹ Malcolm S. Knowles, *The Adult Learner: A Neglected Species*, 4th ed. (Houston: Gulf Publishing, 1990), hlm. 43–45.

³⁰ Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill, 2008), hlm. 215.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di MTsS Bunayya Islamic School, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi beragam problematika dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini tidak terjadi secara merata, melainkan bervariasi tergantung pada tingkat pemahaman dan pengalaman guru terhadap kurikulum serta dukungan yang diterima. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi TP yang spesifik, terukur, dan kontekstual, serta dalam menyusunnya menjadi ATP yang logis dan progresif.

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), misalnya, mengalami kesulitan dalam memahami struktur penyusunan TP dan ATP. Ia belum sepenuhnya mampu menurunkan CP menjadi TP yang konkret, sehingga alur pembelajaran yang dirancang cenderung belum terstruktur dan tidak kontekstual terhadap kebutuhan siswa. Begitu juga dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang mengalami kendala dalam penerapan ATP di kelas. Meskipun telah menyusun TP dan ATP, namun dalam praktiknya sering kali tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur dan fungsi ATP masih belum utuh, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak terarah.

Di sisi lain, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyusun TP dan ATP. Mereka

sudah memahami dengan baik konsep dasar Tujuan Pembelajaran serta mampu menyusunnya dalam bentuk alur yang sistematis dan aplikatif sesuai dengan jenjang peserta didik. Kemampuan ini tampaknya dipengaruhi oleh pemahaman yang cukup terhadap Kurikulum Merdeka serta pengalaman guru dalam merancang perangkat ajar.

Jika dilihat dari tingkat pemahaman, guru Akidah Akhlak dan Fiqih telah menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap struktur dan fungsi TP dan ATP. Sementara itu, guru Al-Qur'an Hadis mengakui bahwa ia belum cukup memahami perbedaan fungsi antara TP dan ATP serta cara merancang pembelajaran secara terarah. Adapun guru SKI juga mengalami kendala serupa, yakni belum cukup memahami cara menurunkan CP menjadi tujuan pembelajaran yang dapat diukur dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut bagi guru-guru yang belum sepenuhnya menguasai konsep dasar Kurikulum Merdeka.

Temuan ini menunjukkan bahwa problematika dalam menyusun TP dan ATP bersifat kompleks, meliputi kesulitan konseptual, teknis, hingga praktik di kelas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan struktural dari pihak sekolah, seperti pelatihan, pendampingan, dan forum diskusi guru, agar seluruh pendidik memiliki kompetensi yang setara dalam menyusun perangkat ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa, seperti asesmen diagnostik dan modifikasi ATP

berdasarkan realitas kelas, juga menjadi strategi yang terbukti membantu guru dalam menyusun TP dan ATP secara lebih efektif.

Hal ini juga berkaitan dengan teori (Kompetensi Profesional Guru) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kompetensi ini meliputi kemampuan menyusun tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah-masalah tersebut muncul baik dari aspek pemahaman terhadap kurikulum, keterbatasan sumber daya, maupun faktor internal guru.

2. Strategi diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam memetakan TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Gagne, strategi pembelajaran mencakup pendekatan dan metode yang digunakan guru

dalam menyampaikan materi serta dalam mengelola proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran.³¹ Dalam hal ini, strategi juga mencakup upaya guru dalam merespons tantangan, termasuk ketika menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyusun TP dan ATP sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Menurut Donald Schön dalam konsepnya tentang *reflective practice*, guru profesional adalah mereka yang mampu menganalisis praktik mereka sendiri secara kritis dan berkelanjutan.³² Ketika guru menghadapi problematika dalam menyusun TP dan ATP, strategi reflektif seperti melakukan evaluasi diri, menganalisis hasil pembelajaran sebelumnya, dan melakukan revisi perencanaan merupakan langkah awal yang penting. Strategi ini memungkinkan guru menyesuaikan tujuan dan alur pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu strategi efektif yang banyak diterapkan oleh guru dalam mengatasi kendala kurikulum adalah kolaborasi profesional, seperti diskusi kelompok kerja guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).³³ Dalam forum ini, guru berbagi praktik terbaik, saling mereviu rencana pembelajaran, dan mencari solusi atas kendala teknis dalam menyusun TP dan ATP. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dalam konteks pembelajaran sangat penting karena dapat memperkuat pemahaman.

³¹ Robert Gagne, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 4th ed. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), hlm. 42.

³² Donald A. Schön, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 60.

³³ Lieberman, Ann. "Practices That Support Teacher Development: Transforming Conceptions of Professional Learning." *Phi Delta Kappan* 81, no. 8 (2000): 590–91.

Dalam era digital, strategi yang juga banyak diterapkan oleh guru adalah pemanfaatan sumber belajar digital. Guru mencari referensi TP dan ATP melalui platform seperti *Merdeka Mengajar*, forum pendidikan, dan media sosial komunitas guru. Strategi ini mencerminkan pembelajaran berbasis sumber terbuka (*open resource learning*) yang mendorong guru menjadi pembelajar mandiri.³⁴ Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyaring dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal dan CP yang berlaku.

Teori kepemimpinan instruksional menekankan bahwa dukungan dari pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah atau wakil bidang kurikulum, sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru.³⁵ Strategi supervisi klinis yang berbasis dialog, bimbingan teknis, serta penguatan melalui pelatihan internal sekolah menjadi salah satu pendekatan untuk mengatasi keterbatasan guru dalam memahami struktur TP dan ATP.

Selain strategi di atas, pendekatan *problem-based learning* (PBL) juga dapat diterapkan dalam konteks pengembangan profesional guru. Melalui pendekatan ini, guru dilatih untuk memecahkan persoalan nyata dalam penyusunan TP dan ATP dengan pendekatan berbasis kasus, studi lapangan, dan refleksi praktik.³⁶ Strategi ini sangat cocok dengan karakteristik pembelajar dewasa menurut teori andragogi Malcolm

³⁴ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

³⁵ Hargreaves, Andy. *Changing Teachers, Changing Times: Teachers' Work and Culture in the Postmodern Age* (New York: Teachers College Press, 1994), hlm. 97.

³⁶ Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership*, 9th ed. (Boston: Pearson, 2014), hlm. 107.

Knowles, yang menekankan pada relevansi dan aplikabilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilakukan peneliti, di MTsS Bunayya Islamic School, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh para guru dalam mengatasi problematika pemetaan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) diantaranya:

- a. Kombinasi dari Inisiatif Individual
- b. Kolaborasi Professional
- c. Asasmen Diagnostik
- d. Refleksi Terhadap Praktik Pembelajaran Sebelumnya
- e. Serta Dukungan Struktural dari Manajemen Sekolah

Strategi-strategi tersebut bersifat adaptif, kolaboratif, dan berbasis refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Pertama, strategi yang paling banyak diterapkan oleh guru adalah kolaborasi melalui diskusi rutin dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal sekolah. Dalam forum ini, para guru saling berbagi pemahaman tentang struktur Capaian Pembelajaran (CP), menyusun TP bersama, serta mendiskusikan alur yang relevan dan realistis berdasarkan kondisi peserta didik. Strategi ini terbukti membantu mengurangi kebingungan guru dalam menafsirkan dan menyusun TP serta ATP yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kedua, guru menerapkan strategi pemanfaatan sumber belajar digital seperti platform Merdeka Mengajar, YouTube, dan media sosial

komunitas guru. Meskipun pemahaman terhadap konten digital masih bervariasi, sebagian besar guru menunjukkan inisiatif untuk mengakses contoh-contoh TP dan ATP dari luar sebagai referensi penyusunan. Guru kemudian menyesuaikan materi tersebut dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, beberapa guru menerapkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran sebagai bagian dari strategi menyusun TP yang kontekstual. Melalui asesmen ini, guru dapat memetakan kemampuan awal siswa dan menyesuaikan tujuan pembelajaran agar lebih realistis dan terukur. Strategi ini mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran.

Keempat, guru juga menunjukkan upaya refleksi terhadap praktik pembelajaran sebelumnya, seperti meninjau ulang efektivitas TP dan ATP yang telah diterapkan di kelas. Jika ditemukan bahwa alur pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, maka guru akan merevisi atau menyusun ulang TP dan ATP agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas.

Kelima, strategi pendukung yang tidak kalah penting adalah pendampingan teknis dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam beberapa kasus, guru meminta masukan langsung terkait redaksi TP atau sistematika ATP, serta menerima arahan mengenai kesesuaian antara tujuan, alur, dan capaian pembelajaran. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menyusun perangkat ajar.

Peneliti menemukan bahwa meskipun para guru menghadapi kendala dalam memahami dan memetakan TP dan ATP, mereka telah menunjukkan inisiatif untuk mencari solusi secara mandiri maupun kolektif. Strategi yang diterapkan menunjukkan semangat untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

Hal ini berkaitan dengan teori (*Reflective Practice*) menekankan hawa guru sebagai *reflective practitioner* adalah sosok profesional yang senantiasa melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dijalani, baik dalam proses berlangsung (*reflection-in-action*) maupun setelah kegiatan berlangsung (*reflection-on-action*).³⁷ Melalui refleksi inilah guru mampu mengidentifikasi kesalahan, menganalisis efektivitas perencanaan, serta menyusun ulang TP dan ATP yang lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik. Refleksi ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran mereka.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi problematika pemetaan TP dan ATP bersifat beragam dan saling melengkapi. Kolaborasi, adaptasi teknologi, refleksi, serta pendampingan struktural menjadi pilar utama yang menopang upaya guru untuk tetap mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Hal ini menandakan bahwa meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru di MTsS Bunayya Islamic

³⁷ Schön, Donald A. *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books, 1983.

School menunjukkan sikap proaktif dan profesional dalam meningkatkan kompetensinya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika guru dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsS Bunayya Islamic School, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problematika dalam Pemetaan TP dan ATP:

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Bunayya Islamic School menghadapi beberapa kendala dalam memetakan TP dan ATP, terutama dalam:

- a. Guru kurang memahami karena implementasi kurikulum Merdeka (IKM) baru pada tahun 2023.
- b. Ketidaksiuaian antara perencanaan alur tujuan pembelajaran dengan praktik pelaksanaan di kelas, yang dipengaruhi oleh dinamika belajar siswa dan keterbatasan waktu atau sumber daya.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika:

Untuk mengatasi problematika tersebut, para guru menerapkan berbagai strategi, di antaranya:

- a. Melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga TP dan ATP dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual peserta didik.
- b. Kolaborasi antar guru, baik secara formal maupun informal, guna saling berbagi pengalaman, referensi, dan praktik baik.
- c. Kreativitas dalam merancang pembelajaran, seperti menyusun aktivitas yang menarik, kontekstual, dan bermakna agar siswa lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Mengikuti pelatihan

internal dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis guru dalam menyusun perangkat ajar yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

B. SARAN

Dari penelitiann yang telah dilakukan, ada beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Bagi Guru pendidikan agama islam guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun TP dan ATP melalui pelatihan, diskusi profesional, dan belajar mandiri. Penerapan asesmen diagnostik secara konsisten di awal pembelajaran sangat penting untuk menyesuaikan TP dan ATP dengan kondisi nyata siswa.
2. Untuk sekolah, Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya ajar yang memadai. Fasilitasi forum kolaboratif antar guru perlu dioptimalkan untuk memperkuat praktik penyusunan perangkat ajar yang inovatif dan kontekstual.
3. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai problematika implementasi Kurikulum Merdeka. Dapat pula dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat dampak langsung dari penerapan strategi tertentu dalam pemetaan TP dan ATP terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arsyam, M. T. Yusuf M. (2022). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Jurnal: Al-Ubudiyah, Vol. 3*(No. 2): 8.
- Daryanto dan Winda Puspitasari. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Edisi ke-6. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Fatah, A. (2022). Kesiapan Smk Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 3*(1), 95-109.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. *SuperVision and Instructional Leadership*. Edisi ke-9. Boston: Pearson, 2014.
- Gagne, Robert. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. 4th ed. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.
- Hadiansah, D. (2022). Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru.
- Hargreaves, Andy. *Changing Teachers, Changing Times: Teachers' Work and Culture in the Postmodern Age*. New York: Teachers College Press, 1994.
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 3*(1), 9-15.
- Hilda, Y., dkk. "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Hord, Shirley M. *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory (SEDL), 1997.
- Innany Mukhlisina, Murtyas Galuh Danawati, A. R. W. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (IPKMN), 4*(1), 129.
- Istiharoh, A. I. M., & Prameisheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. 180.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lieberman, Ann. “Practices That Support Teacher Development: Transforming Conceptions of Professional Learning.” *Phi Delta Kappan* 81, no. 8 (2000): 590–94.
- Masyitoh. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Qs. Ar-Ra’du ayat 11 dan Implementasi Dalam Pengelolaan Madrasah. *Jumps: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 45.
- Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: AURA,2019), Hlm.14.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5(No. 2), 134.
- Masykur, M. (2018). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Cv.Anugrah Utama Raharja
- Mulyasa, M. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mohamad Eri Hadanan, Erlita Octiana Nur’alimah, “pengembangan kurikulum darurat Covid-19”, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6,No.1 (2021), Hlm. 12
- Nahari, L., Halimah, S., & Ananda, R. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 420.

- Nurhasanah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Cv Edu Pustaka.
- Novi, E., Siloto, T., Hutauruk, A., & Juliardi, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(02), 196–197.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480-492.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Pendidikan, A. P., & Islam, A. (2018). BAB III Pendidikan Agama Islam. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 65–88.
- Permendikbud, P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana. I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Muru Vol S No* <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 34.
- Savery, John R. “Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions.” *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning* 1, no. 1 (2006): 9–20.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Grup.
- Somantri, D. W. (2015). *Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di sekolah dasar negeri 8 banjar kota banjar patroman* (Issue April). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

- Suyatno. "Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 24, no. 1, 2018.
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Annizom*, 7(3), 192. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2(No. 2), : 160.
- Schön, Donald A. *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books, 1983.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wulandari, D. D., Adnyana, P. B., & Santiasa, I. M. P. A. (2020). Penerapan E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 66.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AZZATUL KHOIROH
NIM	: 21531021
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. DERIWANTO, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. MUHAMMAD IDRIS, MA
JUDUL SKRIPSI	: PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMETAKAN TP DAN ATP PADA MATA PELAJARAN KEPENDIDIKAN AGAMA KEISLAMAN STUDI DIMTSS BUNAYKA ISLAMIC SCHOOL
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/3-25	Sec. pembimbing + Bab I & III (1)	R
2.	6/3-25	Bab IV Bab I 5	F
3.		Bab V Bab I Laji	F
4.		Bab VI Bab II	F
5.		Bab VII Bab III	F
6.	19/3-2025	Bab VIII Instrumen	F
7.	28/4-2025	Sec. Bab I & III	F
8.		Sec. Instrumen penelitian	F
9.		Langkah ke penelitian	F
10.	30/6-2025	Bab IX Bab IV & V	F
11.	8/7-2025	Parisi Bab IV & V	F
12.	8/8-25	Langkah wawancara	F

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. DERIWANTO, MA
NIP. 198711082018031000

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. MUHAMMAD IDRIS, MA
NIP. 198104172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AZZATUL KHOIRAH
NIM	: 21531021
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Dr. DERIWANTO, MA.
PEMBIMBING II	: Dr. MUHAMMAD IDRIS, MA.
JUDUL SKRIPSI	: PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMETAKAN TP DAN ATP PADA MATA PELAJARAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAMAN STUDI DI MTSS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/1/2025	latihan bimbingan	
2.	5/2/2025	Teori	
3.	12/2/25	paper apa masalah dan latar belakang	
4.	9/3/25	langkah sk penelitian	
5.	13/6/2025	Bab IV Deskripsi Subbab	
6.	18/6/2025	BAB IV pembahasan	
7.	29/6/2025	Bab V kesimpulan	
8.	26/6/2025	Acc Bab I sampai V	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

DR. DERIWANTO, MA
 NIP. 198711082018031000

PEMBIMBING II,

DR. MUHAMMAD IDRIS, MA
 NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 443 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025

28 April 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kemenag**

Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Azzatul Khoiroh

NIM : 21531021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

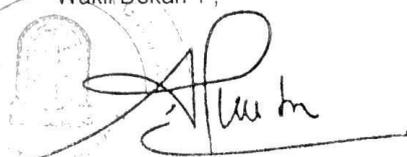
Judul Skripsi : Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Di MTS Bunayya Islamic School

Waktu Penelitian : 28 April 2025 s.d 28 Juli 2025

Lokasi Penelitian : MTS Bunayya Islamic School

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth .

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 376 /Kk.07.03.2/TI.00/04/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 443/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025 tanggal 28 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Azzatul Khoiroh
NIM : 21531021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Problematika Guru dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di MTs Bunayya Islamic School
Waktu Penelitian : 28 April s.d 28 Juli 2025
Tempat Penelitian : MTs Bunayya Islamic School

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 29 April 2025
Kepala

Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup



YAYASAN AL-ITTIFAQ CURUP MTsS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL

Terakreditasi "B" NSM :121217020008 NPSN :69993231

Alamat :Jl. Ahmad Yani Gang SDN 10 Kesambe Baru Curup Timur Rejang Lebong Bengkulu Indonesia E mail : mts.bunayyaIslamicSchool@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 460/B.02/MTs-BIS/VII/2025

Berdasarkan surat izin penelitian yang di keluarkan Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 129/kk.07.03.2/TL.00/01/2022 Prihal Permohonan izin penelitian dengan ini menerangkan bawah.

Nama : Azzatul Khoiroh
NIM : 21531021
FAkultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di MTs Bunayya Islmaic School "

Waktu Penelitian : 28 April s d 28 Juli 2025
Tempat penelitian : MTsS Bunayya Islamic School Rejang Lebong

Nama tersebut Telah melaksanakan Penelitian Di MTsS Bunayya Islamic School dan hasil dari penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana mestinya serta menjaga nama baik Madrasah dan menyampaikan laporan hasil penelitan tersebut kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian di ucapkan terimakasih.

Curup, 28 Juli 2025
Kepala MTs.Bunayya Islamic School

Herli Xansyah, S.Pd.I.Gr
NIP. 20180707001002



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Di Mts Bunayya Islamic School
Pertanyaan Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa problematika utama yang dihadapi guru dalam memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bunayya Islamic School? 2. Strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam pemetaan TP dan ATP?
Teknik Pengumpulan Data	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: Mengamati langsung proses perencanaan dan implementasi TP dan ATP oleh guru di kelas. 2. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk memahami tantangan dan solusi yang diterapkan. 3. Dokumentasi: Analisis dokumen resmi seperti RPP, silabus, dan kebijakan kurikulum yang digunakan di sekolah.
Sumber Data	:	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI 2. Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Guru PAI 3. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran. 4. Wawancara dengan Guru PAI tentang apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam memetakan TP, dan ATP serta Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Dokumen resmi dari Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) tentang Kurikulum Merdeka. 3. Jurnal ilmiah atau artikel tentang pendidikan agama islam, dan tantangan guru dalam memetakan TP dan ATP. 4. Problematika guru Pendidikan agama islam dan tantangan dalam memetakan TP dan ATP. 5. Laporan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

A. Instrumen Observasi tentang “Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Di Mts Bunayya Islamic School”

No	Hari/ Tanggal	Jam	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Catatan
1			Pemahaman Guru tentang TP dan ATP	Guru memahami dan menerapkan konsep TP dan ATP sesuai Kurikulum Merdeka	
2			Penyusunan Alur Pembelajaran	TP dan ATP disusun secara sistematis dan logis	
3			Tantangan dalam Implementasi	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan TP dan ATP	
4			Strategi Penyelesaian Masalah	Guru memiliki strategi untuk menyesuaikan TP dan ATP dengan kondisi siswa	

B. Instrumen wawancara tentang “Analisis Problematika Guru Dalam Memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Di Mts Bunayya Islamic School”

1. Instrumen Wawancara Untuk Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bunayya Islamic School?	Pemahaman Guru tentang TP dan ATP.	Guru memahami dan menerapkan konsep TP dan ATP sesuai Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka, terutama perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya? 2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Tujuan Pembelajaran (TP) dan bagaimana TP dihubungkan dengan Capaian Pembelajaran (CP)? 3. Bagaimana bapak/ibu memahami fungsi dan struktur Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran? 4. Menurut bapak/ibu, sejauh mana pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap TP dan ATP dalam menyusun pembelajaran yang efektif di kelas? 5. Apakah bapak/ibu merasa telah mendapatkan pelatihan atau bimbingan yang cukup untuk memahami dan memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?
			Kemampuan Guru dalam Merumuskan TP dan ATP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana bapak/ibu mampu menguraikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di MTs Bunayya? 2. Bagaimana bapak/ibu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar logis, runtut, dan sesuai dengan fase belajar siswa? 3. Apa tantangan utama yang bapak/ibu hadapi ketika merumuskan TP dan ATP secara mandiri tanpa mengandalkan contoh dari pemerintah atau pihak lain? 4. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa TP dan ATP yang Anda susun selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan kebutuhan pembelajaran kontekstual di madrasah? 5. Apakah bapak/ibu merasa percaya diri dalam menyusun TP dan ATP untuk semua materi dalam satu tahun ajaran? Jelaskan alasan Anda.
			Ketersediaan dan Akses terhadap Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memiliki akses yang cukup terhadap dokumen resmi Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran (CP), contoh TP dan ATP, serta panduan penyusunan kurikulum?

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan, workshop, atau pendampingan terkait penyusunan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa membantu kegiatan tersebut bagi Anda? 3. Bagaimana menurut bapak/ibu ketersediaan waktu yang diberikan sekolah untuk menyusun TP dan ATP di tengah padatnya tugas mengajar dan administrasi lainnya? 4. Apakah sarana dan prasarana digital (seperti laptop, internet, dan akses platform Merdeka Mengajar) sudah memadai untuk membantu bapak/ibu menyusun dan mengakses TP dan ATP? 5. Apa bentuk dukungan yang paling bapak/ibu butuhkan dari pihak sekolah atau pemerintah untuk memudahkan proses pemetaan TP dan ATP ke depannya?
			Kolaborasi dan Dukungan Institusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu rutin berdiskusi atau bekerja sama dengan rekan sejawat dalam menyusun TP dan ATP? Jika ya, bagaimana bentuk kolaborasi tersebut? 2. Seberapa besar peran kepala madrasah atau koordinator kurikulum dalam memfasilitasi penyusunan TP dan ATP di lingkungan sekolah Bapak/Ibu? 3. Apakah sekolah menyediakan forum khusus (seperti MGMP internal atau tim kurikulum) untuk mendukung kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum? 4. Menurut Bapak/Ibu, apakah dukungan dari yayasan/sekolah cukup memadai dalam hal waktu, sumber daya, dan kebijakan untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka? 5. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas kerja sama antar guru dan dukungan dari institusi dalam pemetaan TP dan ATP di masa mendatang.
			Kendala Praktis dan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala teknis yang paling sering Anda hadapi saat menyusun TP dan ATP, seperti format dokumen, penggunaan perangkat digital, atau akses platform pendukung? 2. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menyesuaikan TP dan ATP dengan kondisi nyata di kelas, seperti karakteristik siswa, waktu pembelajaran, atau ketersediaan media ajar?

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam menyusun ATP yang berurutan dan logis, terutama untuk materi yang kompleks atau abstrak? 4. Apakah Anda merasa terbebani dengan tuntutan administratif saat menyusun TP dan ATP bersamaan dengan tugas mengajar dan tugas tambahan lainnya? Jelaskan. 5. Pernahkah Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar atau aplikasi lain yang digunakan untuk mendukung penyusunan TP dan ATP? Jika ya, bagaimana Anda
2	Strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam pemetaan TP dan ATP?	Tantangan dalam implementasi dan strategi penyelesaian masalah	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan pembelajaran pada modul ajar PAI? 2. Apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan pada saat menyusun tujuan pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan? 4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui tujuan pembelajaran? 5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa?
			Kemampuan menyusun materi pembelajaran yang relevan dan akurat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran pada modul ajar PAI? 2. Apa saja sumber yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyusun materi pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dan akurat? 4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui materi pembelajaran? 5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa?
			Kemampuan menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyusun aktivitas pembelajaran pada modul ajar PAI?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis aktivitas pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan? 2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran menarik dan interaktif? 3. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui aktivitas pembelajaran? 4. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa?
			Kemampuan menyusun evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun evaluasi pembelajaran pada modul ajar PAI? 2. Apa saja jenis evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran efektif dan efisien? 4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui evaluasi pembelajaran PAI? 5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa?

--	--	--

C. Instrumen Dokumentasi

A. Gambaran Sekolah

1. Gambaran Geografis

- Profil Sekolah
- NPSN
- Letak Koordinat garis lintang

2. Gambaran Historis

- SK Pendirian
- SK Operasional,
- Akreditasi
- Kurikulum

3. Sarana Prasarana

- Jumlah siswa Laki-Laki & Perempuan
- Data Seluruh Guru
- Sumber Listrik
- Akses internet
- Ruang kelas
- Ruang laboratorium
- Ruang perpustakaan
- Sanitasi siswa

Hasil Wawancara dengan Umi Intan Permatasari

Rabu, 7 Mei 2025

Nama Narasumber: Umi Intan

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: 7 Mei 2025

Pewawancara: Azzatul Khoiroh

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Umi. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Hari ini saya ingin mendalami terkait pengalaman dan problematika Umi dalam memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Bunayya. Boleh kita mulai?

Umi Intan: Wa'alaikumussalam warahmatullah. Ya, silakan. Dengan senang hati saya akan berbagi pengalaman.

Pewawancara: Menurut Umi, bagaimana pemahaman Ibu terhadap TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Umi Intan: Secara umum saya memahami bahwa TP adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran (CP), sementara ATP adalah urutan logis dari TP yang membentuk alur pembelajaran selama satu fase atau tahun ajaran. Namun, pada awal penerapan Kurikulum Merdeka, pemahaman saya masih terbatas. Kami hanya menerima pelatihan singkat, sehingga saya harus banyak belajar secara mandiri, berdiskusi dengan rekan guru lain, dan membaca dari berbagai sumber.

Pewawancara: Apa saja problematika yang Umi alami saat menyusun TP dan ATP?

Umi Intan: Ada beberapa hal. Pertama, kurangnya pedoman teknis yang jelas, terutama dalam konteks mata pelajaran PAI. Kadang interpretasi CP-nya saja masih membingungkan. Kedua, saya kesulitan menyusun alur yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sering kali, siswa belum siap menerima materi tertentu jika tidak ada penguatan dari materi sebelumnya. Terakhir, keterbatasan waktu dan beban administratif juga menjadi tantangan besar. Kami harus menyusun perangkat ajar, asesmen, dan melaksanakan pembelajaran dengan sumber daya yang terbatas.

Pewawancara: Bagaimana strategi Umi dalam mengatasi problematika tersebut?

Umi Intan: Saya menerapkan asesmen diagnostik di awal tahun pelajaran untuk memahami kemampuan dasar siswa. Dari sana saya bisa memetakan kebutuhan mereka. Saya juga aktif berdiskusi dengan guru-guru lain di komunitas belajar internal sekolah, serta mengikuti webinar tentang Kurikulum Merdeka. Kadang, saya mencoba menyesuaikan alur TP agar fleksibel sesuai kondisi siswa, walaupun tetap merujuk pada CP.

Pewawancara: Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dalam proses penyusunan TP dan ATP?

Umi Intan: Alhamdulillah, sekolah cukup mendukung. Kami diberikan waktu untuk menyusun perangkat ajar bersama, bahkan ada supervisi akademik dari kepala sekolah dan wakil kurikulum. Tapi tentu belum maksimal, karena keterbatasan pelatihan khusus untuk guru PAI masih menjadi kendala.

Pewawancara: Apa harapan Umi ke depan agar pemetaan TP dan ATP bisa lebih optimal?

Umi Intan: Saya berharap ada pelatihan khusus dan mendalam untuk guru PAI terkait pemetaan TP dan ATP. Selain itu, perlu ada contoh konkret atau modul referensi resmi yang bisa kami jadikan acuan. Dan tentu saja, waktu yang cukup dan pengurangan beban administrasi juga sangat membantu.

Pewawancara: Terima kasih banyak Umi atas penjelasan dan waktunya. Semoga wawancara ini bisa menjadi kontribusi penting dalam penelitian saya.

Umi Intan: Sama-sama. Semoga bermanfaat dan semoga lancar penelitiannya, ya.

Hasil Wawancara dengan Ustad Begawan

Jum'at, 2 Mei 2025

Nama Narasumber: Ustadz Begawan

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: 2 Mei 2025

Pewawancara: Azzatul Khoiroh

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustadz. Terima kasih banyak atas kesediaan waktunya. Hari ini saya ingin menggali pengalaman Ustadz dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di MTs Bunayya Islamic School. Apakah kita bisa mulai?

Ustadz Begawan: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, silakan. InsyaAllah saya akan menjawab semampu saya.

Pewawancara: Bagaimana pandangan Ustadz mengenai konsep TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Ustadz Begawan: TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka sebenarnya adalah konsep yang sangat baik karena lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. TP berfungsi sebagai tujuan yang harus dicapai berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan ATP menjadi alur logis pembelajaran yang mengarah ke tujuan tersebut. Tapi di lapangan, tidak semudah itu menerapkannya, apalagi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cakupannya sangat luas.

Pewawancara: Apa saja kesulitan atau problematika yang Ustadz alami dalam proses pemetaan TP dan ATP?

Ustadz Begawan: Pertama, kami sering bingung dalam mengonversi CP ke dalam TP yang operasional. Kadang CP-nya masih terlalu umum, sehingga sulit dijabarkan menjadi tujuan-tujuan spesifik. Kedua, kami mengalami kesulitan dalam menyusun ATP secara sistematis, apalagi untuk menyelaraskannya dengan kebutuhan siswa. Ketiga, referensi atau contoh ATP yang sesuai dengan jenjang MTs dan konteks keislaman masih sangat terbatas. Kami harus mencari-cari sendiri dan mengadaptasi dari berbagai sumber.

Pewawancara: Lalu bagaimana Ustadz mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Ustadz Begawan: Biasanya kami berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) di sekolah. Kami juga mengkaji dokumen kurikulum bersama dan mencoba membuat contoh ATP yang bisa diterapkan. Saya pribadi juga membaca literatur dan modul pelatihan Kurikulum Merdeka yang tersedia secara online. Tapi tetap saja, hasilnya masih perlu banyak evaluasi dan perbaikan.

Pewawancara: Menurut Ustadz, apakah dukungan dari sekolah sudah memadai?

Ustadz Begawan: Dukungan sekolah cukup baik, seperti memberi waktu untuk menyusun perangkat ajar dan menyediakan forum diskusi antarguru. Tapi saya rasa sekolah juga masih

butuh bimbingan teknis dari pihak luar, seperti dari Kemenag atau Balai Diklat, yang lebih fokus pada penyusunan TP dan ATP yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran keagamaan.

Pewawancara: Apakah karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam menyusun TP dan ATP?

Ustadz Begawan: Iya, sangat. Karena latar belakang siswa di sini cukup beragam. Ada yang kemampuan dasarnya sudah bagus, tapi ada juga yang masih lemah dalam pemahaman keagamaan dasar. Jadi, saat menyusun ATP, saya harus mempertimbangkan titik awal mereka agar pembelajaran bisa berjenjang dan tidak membebani siswa yang belum siap.

Pewawancara: Apa harapan Ustadz ke depan agar proses penyusunan TP dan ATP bisa lebih maksimal?

Ustadz Begawan: Saya berharap ada pelatihan teknis yang lebih mendalam, khususnya bagi guru PAI. Selain itu, saya juga berharap ada bank ATP atau platform resmi yang menyediakan contoh-contoh yang bisa diadaptasi sesuai kondisi sekolah. Dan yang tak kalah penting, waktu penyusunan yang cukup, jangan berbarengan dengan tugas-tugas administratif lain.

Pewawancara: Baik, terima kasih banyak atas penjelasan dan waktunya, Ustadz. Semoga informasi ini sangat bermanfaat untuk penelitian saya.

Ustadz Begawan: Sama-sama. Semoga penelitiannya lancar dan bisa bermanfaat juga untuk pengembangan pendidikan di sekolah kita.

Hasil Wawancara dengan Umi Selvi Nadiah

Rabu, 14 Mei 2025

Nama Narasumber: Umi Selvi Nadiah

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: Rabu, 14 Mei 2025

Pewawancara: [Nama peneliti]

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Umi Selvi. Terima kasih atas kesediaannya untuk diwawancarai. Hari ini saya ingin menggali pandangan dan pengalaman Umi terkait penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka di MTs Bunayya. Apakah kita bisa mulai?

Umi Selvi Nadiah: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Ya, silakan, insyaAllah saya siap menjawab.

Pewawancara: Menurut Umi, bagaimana pemahaman Umi terhadap konsep TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Umi Selvi Nadiah: Kalau dari pemahaman saya, TP itu adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai berdasarkan capaian pembelajaran di fase tertentu. Sementara ATP adalah semacam urutan atau jalur yang kita rancang untuk mencapai TP itu dari awal sampai akhir tahun ajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam menyusunnya, tapi justru di situlah tantangannya. Tidak ada template yang baku, sehingga kadang kami ragu apakah yang kami susun itu sudah benar atau belum.

Pewawancara: Apa saja problematika utama yang Umi hadapi saat menyusun TP dan ATP?

Umi Selvi Nadiah: Yang paling utama adalah ketidakjelasan panduan teknis. Kami tidak diberi contoh yang konkret, jadi sering kali hanya mengandalkan diskusi dengan teman sejawat. Selain itu, CP untuk mata pelajaran PAI terkadang terlalu umum, sehingga kami harus berpikir keras untuk memecahnya menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik. Belum lagi ketika menyusun ATP, kami harus memikirkan urutan materi, kesesuaian dengan kondisi siswa, dan juga integrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pewawancara: Apakah Umi melakukan strategi tertentu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Umi Selvi Nadiah: Iya, biasanya kami mulai dari melakukan asesmen awal terhadap siswa. Saya coba lihat sejauh mana kemampuan mereka melalui pre-test atau pertanyaan terbuka di awal pembelajaran. Dari situ, saya menyusun TP yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, saya aktif berdiskusi dengan guru lain dalam forum MGMP atau rapat guru. Kami saling berbagi draft TP dan ATP, lalu melakukan review bersama. Saya juga mencari referensi online, seperti dari Platform Merdeka Mengajar, walaupun tidak semua mata pelajaran tersedia lengkap.

Pewawancara: Apakah sekolah mendukung proses penyusunan TP dan ATP ini?

Umi Selvi Nadiah: Alhamdulillah, pihak sekolah cukup mendukung. Kepala sekolah dan wakil kurikulum memberi ruang bagi kami untuk menyusun bersama. Tapi tetap saja, karena beban kerja lain yang cukup padat, kadang penyusunan perangkat ajar ini terasa terburu-buru. Jadi hasilnya pun belum maksimal. Kami butuh pendampingan yang lebih intensif dari pihak luar.

Pewawancara: Bagaimana dengan karakteristik siswa di MTs Bunayya? Apakah itu juga menjadi tantangan?

Umi Selvi Nadiah: Tentu. Di sini latar belakang siswa sangat beragam. Ada yang sudah memiliki dasar agama yang kuat, ada juga yang masih minim pengetahuannya. Itu membuat kami harus menyesuaikan alur pembelajaran agar semua bisa mengikuti, tidak hanya siswa yang cepat menangkap. Jadi saat menyusun ATP, saya tidak bisa langsung mengikuti alur ideal, harus fleksibel dan kontekstual.

Pewawancara: Apa harapan Umi ke depan terkait pemetaan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Umi Selvi Nadiah: Saya berharap ada pelatihan khusus dan berkelanjutan untuk guru PAI, bukan hanya sekadar sosialisasi singkat. Kami juga perlu contoh nyata ATP yang bisa diadaptasi sesuai konteks sekolah. Dan akan sangat membantu jika ada platform digital khusus untuk guru PAI yang menyediakan referensi, forum diskusi, dan template yang bisa kami gunakan.

Pewawancara: Terima kasih banyak Umi atas waktunya dan semua informasi yang sangat bermanfaat ini. Semoga wawancara ini bisa memberikan kontribusi positif untuk penelitian saya.

Umi Selvi Nadiah: Sama-sama. Semoga penelitiannya lancar dan bisa memberikan dampak positif untuk guru-guru PAI di sekolah-sekolah lain juga.

HASIL WAWANCARA DENGAN UMI MINAHI

Rabu, 14 Mei 2025

Nama Narasumber: Umi Minahi

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: 14 Mei 2025

Pewawancara: Azzatul Khoiroh

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Umi Minahi. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara hari ini. Saya ingin menggali pengalaman dan pandangan Umi dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di MTs Bunayya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Apakah boleh kita mulai?

Umi Minahi: Wa'alaikumussalam warahmatullah. Silakan, insyaAllah saya akan coba jawab sebaik mungkin.

Pewawancara: Menurut Umi, bagaimana pemahaman Umi terhadap konsep TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Umi Minahi: Kalau saya pahami, TP adalah rumusan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP). Sedangkan ATP adalah rangkaian atau alur dari tujuan-tujuan itu, yang disusun secara logis dan sistematis. Di Kurikulum Merdeka, penyusunan TP dan ATP ini lebih fleksibel, tapi justru itu yang membuat kami harus benar-benar memahami struktur kurikulum agar tidak salah arah.

Pewawancara: Apa saja problematika atau kesulitan yang Umi hadapi saat menyusun TP dan ATP?

Umi Minahi: Kesulitan utama adalah minimnya pelatihan teknis yang benar-benar membimbing sampai tuntas. Kadang kami hanya diberikan materi sekilas, tanpa contoh konkret penyusunan ATP untuk mapel PAI. Selain itu, kami juga kesulitan dalam memecah CP yang masih sangat umum ke dalam TP yang operasional dan sesuai dengan karakter siswa. Tantangan lainnya, kami dituntut untuk menyusun secara mandiri tapi juga harus seragam dalam satu sekolah. Hal ini cukup membingungkan.

Pewawancara: Apakah Umi memiliki strategi tertentu dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut?

Umi Minahi: Iya, salah satunya saya berusaha menyusun perangkat ajar secara kolaboratif dengan guru lain, jadi tidak sendirian. Kami saling bertukar contoh TP dan ATP yang sudah pernah dibuat. Selain itu, saya juga menggunakan asesmen diagnostik di awal semester untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa. Hasilnya kemudian saya jadikan dasar dalam menyusun ATP yang sesuai kebutuhan mereka. Saya juga mencari referensi dari internet dan dari modul pelatihan yang sempat dibagikan.

Pewawancara: Bagaimana dukungan dari pihak sekolah selama proses penyusunan TP dan ATP ini?

Umi Minahi: Sekolah sebenarnya cukup memberikan ruang dan waktu untuk menyusun perangkat ajar, termasuk ATP dan TP. Tapi memang karena belum ada pendampingan khusus, hasilnya masih sangat tergantung pada inisiatif guru masing-masing. Kami berharap ke depannya bisa ada pelatihan yang lebih terstruktur, khusus untuk mapel PAI.

Pewawancara: Apakah kondisi siswa juga turut mempengaruhi dalam menyusun ATP?

Umi Minahi: Tentu. Di sekolah kami, siswa punya latar belakang yang beragam. Ada yang dari SD umum, ada yang dari MI. Ini berpengaruh pada kesiapan mereka menerima materi. Jadi dalam menyusun ATP, saya tidak bisa hanya mengandalkan urutan materi dari buku teks, tapi harus mempertimbangkan bagaimana alur pembelajaran itu bisa dipahami semua siswa, baik yang cepat maupun yang masih butuh penguatan dasar.

Pewawancara: Apa harapan Umi ke depan terkait penyusunan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka?

Umi Minahi: Saya berharap ada pelatihan rutin dan lebih teknis untuk guru PAI, termasuk contoh ATP yang sesuai jenjang. Juga adanya forum atau komunitas belajar yang aktif agar kami bisa saling tukar pengalaman. Dan tentunya dukungan dari dinas atau kementerian juga sangat kami harapkan agar guru tidak merasa bekerja sendiri.

Pewawancara: Baik, Umi. Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya. Semoga wawancara ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran di sekolah dan juga untuk penelitian saya.

Umi Minahi: Aamiin. Terima kasih kembali. Semoga lancar penelitiannya dan bisa memberikan manfaat untuk dunia pendidikan.

HASIL WAWANCARA DENGAN UMI SRI ASTUTI

Jum'at, 16 Mei 2025

Nama Narasumber: Umi Sri Astuti

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: [Tuliskan tanggal wawancara]

Pewawancara: [Nama Peneliti]

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Umi Sri. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menggali lebih dalam tentang tantangan guru dalam menyusun TP dan ATP, serta bagaimana pandangan Umi sebagai Waka Kurikulum di MTs Bunayya.

Umi Sri Astuti: Wa'alaikumussalam warahmatullah. Baik, insyaAllah saya siap. Topik ini memang sangat penting karena menyangkut perencanaan pembelajaran yang menjadi dasar implementasi Kurikulum Merdeka.

Pewawancara: Dari perspektif Umi sebagai Waka Kurikulum, bagaimana kondisi umum guru-guru di MTs Bunayya dalam menyusun TP dan ATP?

Umi Sri Astuti: Secara umum, guru-guru sudah berupaya menyusun TP dan ATP dengan mengikuti arahan kurikulum. Namun, saya melihat masih banyak yang merasa kebingungan, terutama dalam menafsirkan Capaian Pembelajaran (CP) dan menguraikannya ke dalam TP yang lebih operasional. Apalagi Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibilitas, tapi tanpa panduan teknis yang detail, justru menimbulkan kebingungan baru.

Pewawancara: Apa saja problematika paling menonjol yang dihadapi para guru dalam proses pemetaan TP dan ATP?

Umi Sri Astuti: Ada beberapa. Pertama, masih banyak guru yang belum memahami secara utuh struktur CP, TP, dan ATP, terutama dalam konteks lintas fase dan keterkaitan antar kompetensi. Kedua, sebagian guru kesulitan dalam menyesuaikan TP dengan kondisi aktual siswa. Ketiga, referensi contoh TP dan ATP yang bisa dijadikan acuan sangat terbatas, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan keempat, waktu yang diberikan untuk menyusun perangkat ajar sering kali tumpang tindih dengan tugas administratif lainnya.

Pewawancara: Apakah sekolah sudah memberikan pelatihan atau bimbingan teknis terkait penyusunan TP dan ATP?

Umi Sri Astuti: Kami sudah mengadakan beberapa kali workshop internal dan diskusi guru. Namun, memang belum semua guru benar-benar siap. Materi yang kami dapatkan dari pusat atau dinas juga masih bersifat umum. Harus diakui, kebutuhan pelatihan lanjutan masih sangat besar, terutama untuk pemetaan yang bersifat tematik atau lintas mata pelajaran seperti dalam proyek P5.

Pewawancara: Apa peran Umi sebagai Waka Kurikulum dalam membantu guru menghadapi persoalan ini?

Umi Sri Astuti: Saya mencoba mendampingi para guru dalam penyusunan TP dan ATP, mulai dari review dokumen hingga memberi masukan tentang urutan pembelajaran. Saya juga membentuk tim kurikulum kecil agar guru bisa berdiskusi secara kolaboratif. Selain itu, saya memfasilitasi guru untuk saling berbagi perangkat ajar dan saling mereview hasil kerja masing-masing. Meskipun belum sempurna, langkah ini cukup membantu.

Pewawancara: Apakah Umi melihat ada peningkatan pemahaman guru dari waktu ke waktu?

Umi Sri Astuti: Alhamdulillah, meskipun bertahap, saya lihat guru-guru mulai terbiasa dan lebih percaya diri. Beberapa sudah bisa menyusun TP dan ATP secara mandiri. Tapi tentu masih ada yang perlu dibimbing lebih intensif, terutama guru yang baru atau belum mengikuti pelatihan luar.

Pewawancara: Apa harapan Umi ke depan agar proses pemetaan TP dan ATP bisa berjalan lebih baik?

Umi Sri Astuti: Saya berharap ada pelatihan berjenjang yang fokus pada praktik langsung, bukan hanya teori. Juga dibutuhkan modul contoh TP dan ATP khusus per mata pelajaran dan jenjang, supaya guru punya acuan yang jelas. Saya juga berharap ada kolaborasi yang lebih luas antara sekolah dan pengawas atau narasumber dari Kemenag. Dan yang tidak kalah penting, guru perlu diberikan waktu khusus untuk menyusun perangkat ajar tanpa terganggu beban administratif lainnya.

Pewawancara: Terima kasih banyak Umi atas penjelasan dan waktunya. Semoga informasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dalam penelitian saya.

Umi Sri Astuti: Sama-sama. Semoga lancar penelitiannya dan bisa memberi manfaat juga untuk pengembangan pendidikan, khususnya dalam Kurikulum Merdeka.

HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ HERLI YANSAH

Senin, 19 Mei 2025

Nama Narasumber: Ustadz Herli Yansah

Jabatan: Kepala Sekolah

Tempat: MTsS Bunayya Islamic School

Tanggal Wawancara: 19 Mei 2025

Pewawancara: Azzatul Khoiroh

Topik: Problematika Guru dalam Memetakan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustadz Herli. Terima kasih atas kesediaannya untuk diwawancarai. Kami ingin menggali lebih dalam tentang pandangan Ustadz terkait problematika guru dalam menyusun TP dan ATP di sekolah yang Ustadz pimpin, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Apakah kita bisa mulai?

Ustadz Herli Yansah: Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh. Ya, silakan, dengan senang hati saya akan menjawab.

Pewawancara: Menurut Ustadz, bagaimana gambaran umum kondisi guru-guru di MTs Bunayya dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka?

Ustadz Herli Yansah: Secara umum guru-guru kami sudah mulai menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, saya melihat masih ada kebingungan, terutama dalam menyusun TP dan ATP secara mandiri. Banyak guru yang terbiasa dengan format sebelumnya, yang cenderung lebih terstruktur dari pusat. Sekarang ketika diberi ruang untuk merancang sendiri, justru ada rasa ragu dan tidak percaya diri.

Pewawancara: Apa saja problematika utama yang Ustadz amati dalam proses penyusunan TP dan ATP oleh para guru?

Ustadz Herli Yansah: Pertama, kurangnya pemahaman menyeluruh tentang konsep Capaian Pembelajaran dan bagaimana cara menurunkannya menjadi TP yang konkret. Kedua, guru sering kesulitan dalam menyusun ATP yang berkesinambungan, sesuai karakteristik siswa, dan sejalan dengan projek P5. Ketiga, minimnya pelatihan teknis dan contoh-contoh ATP yang bisa dijadikan acuan. Dan terakhir, banyak guru terbebani dengan tugas administratif lain, jadi waktu untuk menyusun perangkat ajar jadi sangat terbatas.

Pewawancara: Apakah pihak sekolah telah memberikan pendampingan atau dukungan khusus dalam hal ini?

Ustadz Herli Yansah: Ya, kami mencoba memfasilitasi semaksimal mungkin. Kami membentuk tim kurikulum internal yang bertugas membantu guru dalam menyusun TP dan ATP. Kami juga mengadakan workshop kecil di tingkat sekolah dan mendorong guru untuk berdiskusi secara rutin. Tapi saya akui, dukungan kami belum maksimal karena memang masih terbatas dari sisi sumber daya dan pelatihan dari luar.

Pewawancara: Bagaimana Ustadz menilai kesiapan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini?

Ustadz Herli Yansah: Guru PAI memiliki semangat tinggi, itu saya akui. Tapi karena bidang PAI memiliki kompleksitas tersendiri, seperti integrasi nilai-nilai keislaman dan konteks sosial budaya siswa, maka penyusunan ATP-nya juga tidak bisa disamakan dengan mapel umum. Guru PAI perlu bimbingan yang lebih spesifik, baik dalam hal metodologi, penyusunan TP berbasis CP, maupun integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Pewawancara: Menurut Ustadz, sejauh mana Kurikulum Merdeka bisa dioptimalkan di sekolah ini, khususnya dalam hal penyusunan TP dan ATP?

Ustadz Herli Yansah: Saya yakin Kurikulum Merdeka ini bagus, karena memberi keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Tapi agar optimal, guru harus diberi pemahaman yang mendalam, bukan hanya secara teori tapi juga praktik. Sekolah juga perlu didukung sistem dan pelatihan yang berkelanjutan. Tanpa itu, fleksibilitas yang diberikan malah bisa jadi beban.

Pewawancara: Apa harapan Ustadz ke depan agar proses pemetaan TP dan ATP berjalan lebih efektif?

Ustadz Herli Yansah: Saya berharap ada pelatihan yang lebih teknis dan aplikatif dari instansi terkait, khususnya Kemenag. Saya juga berharap adanya platform khusus untuk guru-guru PAI yang menyediakan contoh ATP, forum diskusi, dan panduan visual. Di tingkat sekolah, kami akan terus memperkuat kolaborasi antar guru dan memberi ruang bagi mereka untuk menyusun perangkat ajar dengan tenang dan fokus.

Pewawancara: Terima kasih banyak Ustadz atas penjelasan dan waktunya. Penjelasan ini sangat bermanfaat untuk mendukung analisis dalam penelitian saya.

Ustadz Herli Yansah: Sama-sama. Semoga penelitiannya sukses dan bisa membawa manfaat, baik untuk pengembangan kurikulum maupun peningkatan kualitas pendidikan kita bersama.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Satuan Pendidikan : MTsS Bunayya Islamic School
 Fase : D
 Kelas : VII
 Tahun Pelajaran : 2024-2025
 Penyusun : Selvi Nadiyah

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	KOMPETENSI	LINGKUP MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu memahami, dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Menganalisis 	1. Hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> ,	1. Memahami dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			2. Hukum bacaan <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>	2. Memahami dan menganalisis hukum bacaan <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			3. Hukum bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> ,	3. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			4. Hukum bacaan, <i>mad shilah</i> , <i>mad badal</i> , <i>mad tamkin</i> dan <i>mad farqi</i> ,	4. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad shilah</i> , <i>mad badal</i> , <i>mad tamkin</i> dan <i>mad farqi</i> , agar terbiasa membaca Al-

				Qur`an dengan baik dan benar.
			5. Hukum bacaan, <i>mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim mutsaqqal harfi</i>	5. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, dan mad lazim mutsaqqal harfi</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
			6. Hukum bacaan, <i>imalah, isyam, tas-hil, naql, dan mad/qashr</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.	6. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>imalah, isyam, tas-hil, naql, dan mad/qashr</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
Al- Qur`an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat- ayat Al-Qur`an secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan • Menghafal • Memahami • Menganalisis • Mengomunikasikan 	7. Ayat Al-Qur`an tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, seperti: QS. As-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, QS. Al-Lail (92): 1-11,	7. Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur`an tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt
			8. Ayat Al-Qur`an tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar, seperti QS. Al-Balad (90): 1- 10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. Al-Baqarah (2): 153,	8. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur`an, tentang sifat pemurah, optimis dan sabar.
			9. Ayat Al-Qur`an tentang infak di jalan Allah Swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat	9. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur`an tentang Infak di jalan Allah Swt. adanya kehidupan dunia yang sementara

	jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.		yang kekal, seperti: QS. Al-Fajr (89): 15-18, Q.S. Al-Baqarah (2): 254 dan 261,	dan akhirat yang kekal.
			10. Ayat Al-Qur'an tentang Sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti: QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qashash (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148	10. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.
			11. Ayat Al-Qur'an tentang bersikap jujur dalam bermuamalah, seperti: QS. AL-Muthaffifin (83): 1-17; QS. Al-An'am (6): 152	11. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang bersikap jujur dalam bermuamalah.
			12. Ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu, seperti: QS. 'Abasa (80): 1-10; QS. Al-Mujadilah (58): 11	12. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Menghafalkan • Memahami • Menganalisis 	13. Hadis tentang sifat pemurah, seperti: HR. Muslim dari Abu Hurairah, HR. Muslim dari Jabir bin Abdillah	13. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis hadis tentang sifat pemurah. Seperti: HR. Muslim dari Abu Hurairah, HR. Muslim dari Jabir bin Abdillah
			14. Hadis tentang optimis dan	14. Membaca, menghafal, memahami dan

<p>Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>			<p>sabar, sepeerti: HR. Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidi dari Abdullah bin Abbas dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p>	<p>menganalisis hadis tentang optimis dan sabar. Seperti: HR. Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidi dari Abdullah bin Abbas dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p>
			<p>15. Hadis tentang infak di jalan Allah Swt., seperti: HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam</p>	<p>15. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis hadis tentang infak di jalan Allah Swt., seperti: HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam</p>
			<p>16. Hadis tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat, seperti: HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad,</p>	<p>16. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis tentang danya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, seperti HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad</p>
			<p>17. Hadis tentang jujur dalam muamalah, seperti: HR. Baihaqi dari Ibnu Abbas; HR.Tirmidi dari Hasan bin Ali.</p>	<p>17. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis hadis tentang jujur dalam muamalah. baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah , seperti: HR. Baihaqi dari Ibnu Abbas; HR. Tirmidzi dari Hasan bin Ali.</p>
			<p>18. Hadis tentang semangat menuntut ilmu, seperti: HR. Muslim dari Abu</p>	<p>18. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis hadis tentang semangat menuntut ilmu., seperti: HR. Muslim dari</p>

			Hurairah dan HR. Ibnu Majah dari Safwan bin 'Assal al-Muradi.	Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin 'Assal al-Muradi
--	--	--	---	--

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN(CP)
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu memahami, dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., Meyakini adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Satuan Pendidikan : MTsS Bunayya Islamic School
 Fase : D
 Kelas : VIII
 Tahun Pelajaran : 2024-2025
 Penyusun : Selvi Nadia

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	KOMPETENSI	LINGKUP MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu memahami, dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Menganalisis 	1. Hukum bacaan bacaan <i>mad tabi'i</i> .	1. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan <i>mad tabi'i</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			2. Hukum bacaan bacaan <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>	2. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			3. Hukum bacaan bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> ,	3. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
			4. Hukum bacaan bacaan, <i>mad shilah</i> , <i>mad badal</i> , <i>mad tamkin</i> dan <i>mad</i>	4. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan, <i>mad shilah</i> , <i>mad badal</i> , <i>mad tamkin</i> dan <i>mad fargi</i> , agar terbiasa

			<i>farqi,</i>	membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
			5. Hukum bacaan bacaan, <i>mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi,</i> dan <i>mad lazim mutsaqqal harfi</i>	5. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan, <i>mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi,</i> dan <i>mad lazim mutsaqqal harfi</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
			6. Hukum bacaan bacaan, <i>imalah, isyam, tas-hil, naql,</i> dan <i>mad/qashr</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.	6. Memahami dan menganalisis hukum bacaan bacaan, <i>imalah, isyam, tas-hil, naql,</i> dan <i>mad/qashr</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
Al-Qur`an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat- ayat Al-Qur`an secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan • Menghafal • Memahami • Menganalisis • Mengomunikasikan 	7. Ayat Al-Qur`an tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, seperti: QS. As-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, QS. Al-Lail (92): 1-11, HR. Muslim dari Abu Hurairah, HR. Muslim dari Jabir bin Abdillah	7. Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur`an dan hadis tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt
			8. Ayat Al-Qur`an tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar, seperti QS. Al-Balad (90): 1-10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS.	8. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur`an dan hadis tentang sifat pemurah, tentang optimis dan sabar.

	<p>kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>		<p>Al-Baqarah (2): 153, HR.riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidi dari Abdullah bin Abbas dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p>	
			<p>9. Ayat Al-Qur'an tentang Infak di jalan Allah Swt. Adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, seperti: QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261, HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam</p>	<p>9. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang Infak di jalan Allah Swt. Adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal.</p>
Hadis	<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Menghafalkan • Memahami • Menganalisis 	<p>10. Ayat Al-Qur'an tentang Sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti: QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al- Qashash (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148, HR.</p>	<p>10. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang Sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.</p>

peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya,bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.		Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad,	
		11. Ayat Al-Qur'an tentang Bersikap jujur dalam bermuamalah, seperti: QS. Al- Muthaffifin (83): 1-17; QS. Al- An'am (6): 152, HR. Baihaqi dari Ibnu Abbas; HR.Tirmidi dari Hasan bin Ali.	11. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang Bersikap jujur dalam bermuamalah.
		12. Ayat Al-Qur'an tentang Semangat menuntut ilmu, seperti: QS. 'Abasa (80): 1-10; QS. Al-Mujadilah (58): 11, HR. Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin 'Assal Al-Muradi.	12. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang Semangat menuntut ilmu.

PERANGKAT INTRA KURIKULER KURIKULUM MERDEKA BELAJAR AL-QUR'AN HADIS

MADRASAH TSANAWIYAH

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu memahami, dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., Meyakini adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Nama Madrasah : MTsS Bunayya Islamic School

Nama Penyusun : Selvi Nadiah

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Tahun Pelajaran : 2024 -2025

Kelas / Fase : VIII / D

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu (JP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Alokasi Waktu (JP)
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu memahami, dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.	1. Memahami dan menganalisis hukum bacaan <i>mad tabi'i</i> , agar terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.	6 JP	8.1. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	8 JP
		2. Memahami dan menganalisis hukum bacaan <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	18 JP	8.2. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang Infak di jalan Allah Swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal.	16 JP
		3. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad 'iwad</i> , <i>mad layin</i> , dan <i>mad arid lissukun</i> , agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	16 JP	8.3. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah SWT.	16 JP
		4. Memahami dan menganalisis	8 JP	8.4. Memahami dan menganalisis	8 JP

		hukum bacaan, <i>mad shilah, mad badal, mad tamkin</i> dan <i>mad farqi</i> , agar terbiasa membaca Al- Qur`an dengan baik dan benar.		hukum bacaan, <i>mad shilah, mad badal, mad tamkin</i> dan <i>mad farqi</i> , agar terbiasa membaca Al- Qur`an dengan baik dan benar.	
		5. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi</i> , dan <i>mad lazim mutsaqqal harfi</i> agar terbiasa membaca Al- Qur`an dengan baik dan benar.	12 JP	8.5. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al- Qur`an tentang Sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.	12 JP
		6. Memahami dan menganalisis hukum bacaan, <i>imalah, isyam, tas-hil, naql</i> , dan <i>mad/qashr</i> agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.	12 JP	8.6. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidi dari Abdullah bin Abbas dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar.	12 JP
Al-Qur`an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat- ayat Al- Qur`an secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya	7. Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al- Qur`an tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt. 8. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al Qur`an, tentang sifat pemurah, tentang optimis dan sabar. 9. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan			

	<p>kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>	<p>mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang Infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal.</p> <p>10. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.</p> <p>11. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang bersikap jujur dalam bermuamalah.</p> <p>12. Melafalkan, menghafal, memahami menganalisis, dan mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu.</p>			
Hadis	<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat</p>	<p>13. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Muslim dari Abu Hurairah, HR. Muslim dari Jabir bin Abdillah tentang sifat pemurah.</p> <p>14. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah tentang optimis dan sabar.</p>			

	<p>yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>	<p>15. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah SWT.</p> <p>16. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad Adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal.</p> <p>17. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Baihaqi dari Ibnu Abbas; HR. Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang jujur dalam muamalah. baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah.</p> <p>18. Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis HR. Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al- Muradi tentang semangat menuntut ilmu.</p>			
			72		72

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 2 : KUBERBAGI INFAK DAN SEDEKAH DENGAN IKHLAS (QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Alokasi waktu	:	2 x 45 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pengertian infak
- Menerjemahkan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menganalisis isi kandungan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menghafal QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mendemonstrasikan hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mempresentasikan proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat laporan tertulis kesimpulan keterkaitan kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang infak dan sedekah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-2

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

ISI KANDUNGAN QS. AL-FAJR (89): 15-18

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat,

	mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

ISI KANDUNGAN QS. AL- BAQARAH (2): 254 DAN 261

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan</i>

	<i>QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Communication	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		

2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metode inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian infak menurut bahasa dan istilah!
2. Jelaskan isi pokok QS. Al-Fajr (89): 17-18!!
3. Cermati cuplikan kisah berikut!

Pak Karto salah satu pengusaha yang sukses. Ia memiliki banyak perusahaan di daerahnya. Maka wajar jika ia memiliki rumah dan kendaraan mewah serta tabungan milyaran rupiah. Tetapi Pak Karto tidak suka berbagi dengan sesama. Saat meninggal dunia, seluruh kekayaannya dibagi habis kepada ahli warisnya tanpa sedikitpun ia bawa mati. Bagaimana pendapatmu tentang gaya hidup Pak Karto apabila dihubungkan dengan QS. Al-Baqarah (2): 254 berikut?! Jelaskan!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِمَّا قَبْلُ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا سَفَاعَةَ

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

4. Pak Syukur adalah orang yang terkaya di desanya, beliau memiliki usaha pertambangan. Kekayaan yang beliau miliki digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Setiap tahun beliau memberangkatkan umrah tidak kurang dari 10 orang. Beliau juga selalu membantu masjid di sekitar rumahnya.

Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan pak Syukur tersebut apabila dihubungkan dengan firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 261 berikut? Jelaskan!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

5. Jika kamu memiliki uang hanya cukup untuk ongkos pulang pergi sekolah, tetapi diperjalanan bertemu dengan orang yang minta-minta. Apa tindakan yang akan kamu lakukan?

2. Penilaian Praktik

Demonstrasikanlah hafalan ayat-ayat berikut!

Tabel 2.14 Demonstrasi Hafalan

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan terjemahnya	
2	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Baqarah (2): 254 dan terjemahnya	
3	Demonstrasikanlah hafalan QS. Al-Baqarah (2): 261 dan terjemahnya	
Jumlah skor maksimal (12)		

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Praktik

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik hafal tidak ada kesalahan	4
2	Jika peserta didik hafal kesalahan <4	3
3	Jika peserta didik hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika peserta didik hafal kesalahan > 8	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tugas Mandiri

Setelah kalian mempelajari *QS. Al-Fajr (89): 15-18*, *QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*, buatlah proyek video dari salah satu surah dan ayat pilihan kalian secara berkelompok!

Tahap persiapan:

1. Buatlah kelompok, maksimal 5 orang tiap kelompok!
2. Tentukan surat atau ayat yang akan kalian videokan (*QS. Al-Fajr (89): 15-18* atau *QS. Al-Baqarah (2): 254, atau QS. Al-Baqarah (2): 261* !
3. Isi video minimal berisi qira'ah ayat, arti, dan isi kandungan!
4. Tentukan tugas masing-masing anggota kelompok!
5. Siapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan video!
6. Buatlah langkah-langkah pembuatan video (skrip)!

Tahap pelaksanaan:

Lakukan pembuatan video yang kalian rencanakan dengan baik!

Tahap akhir (pelaporan):

1. Publikasikan video kalian di media sosial
2. Buat laporan dan presentasikanlah di depan teman-teman kalian!

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Proyek Video

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan situasi yang menarik dan orisinal2. Perencanaan strategi pelaksanaan proyek yang lengkap dan jelas3. Melibatkan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas				

Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana 2. Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi kendala atau hasil yang maksimal 3. Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing 				
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sajian isi 2. Gambar dan audio cukup mendukung 3. Kesesuaian/validitas isi 				

Kriteria penskoran: 0 - tidak satupun kriteria terpenuhi, 1- hanya satu kriteria terpenuhi, 2 – hanya dua kriteria terpenuhi, 3 – seluruh kriteria terpenuhi.

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?

- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah menyelesaikan pembelajaran QS. al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261. lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tabel berikut. Jika merasa banyak kekurangan dengan sering muncul angka selain 4 maka tingkatkanlah beramal salih agar hidup lebih bermanfaat.

Petunjuk Mengerjakan : Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya. Pernyataan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan!

Tabel 2.17 Penilaian Sikap Diri Sendiri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Berdoa agar mendapatkan kekuatan iman				
2	Menyisihkan uang jajan untuk infak harian				
3	Ikut serta dalam bakti sosial				
4	Bersabar ketika dalam kesulitan				
5	Membaca Alhamdulillah ketika dapat nikmat				
6	Berbagi rezeki dengan anggota keluarga.				
7	Membiasakan snyum, sapa, salam				
8	Bersegera dalam berbuat bersedekah.				
9	Membantu teman yang kesulitan.				
10	Tidak takut rugi dengan infak dan sedekah.				

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD 1

Setelah kalian membaca dan menulis QS. Al-Fajr (89): 15-18, tentunya kalian memiliki pertanyaan, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan wawasanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.5 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	
2	
3	
dst	

Setelah selesai menyusun pertanyaan, maka sampaikanlah pertanyaanmu melalui guru untuk diskusi kelas kemudian lakukanlah hal-hal berikut!

1. Buatlah rangkuman tentang pengertian infak dan sedekah!
2. Jelaskan apa yang kamu pahami tentang ikhlas?
3. Tuliskanlah isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

Ayo kita membaca, buka mushaf QS. Al-Fajr (89): 15-18! Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Tabel 2.6 Praktik Membaca QS. Al-Fajr (89): 15-18

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1				
2				
3				
dst				

Ayo diskusikan tanda-tanda orang beriman berdasarkan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4 – 5 orang!
2. Identifikasi tanda-tanda orang beriman berdasarkan QS. Al-Fajr (89): 15-18!
3. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas!
4. Hasil diskusi catat dalam tabel seperti berikut!

Tabel 2.7 Tanda-tanda orang beriman

No	Tanda-tanda orang beriman	
1		
2		
3		
dst		

Setelah kalian melakukan beberapa tahapan pembelajaran QS. Al-Fajr (89): 15- 18, cobalah rumuskan beberapa hal berikut!

1. Identifikasi sikap dan perilaku orang syukur dan sabar serta berilah penjelasan!
2. Identifikasi sikap dan perilaku orang kufur dan tidak sabar serta berilah penjelasan!

Sebagai bentuk mencintai al-Qur'an , ayo hafalkan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

1. Duduklah berpasangan, kemudian hafalkan QS. Al-Fajr (89): 15-18 secara bersama-sama dengan kawanmu!
2. Bacalah dengan mujaawwad atau murattal!
3. Bacalah bergantian dan saling menyimak hafalan!
4. Jika mengalami kesulitan, mintalah petunjuk pada gurumu!
5. Setelah kalian hafal, mintalah guru pendamping menyimak bacaan kalian!

LKPD 2

Setelah kalian membaca dan menulis QS. Al-Baqarah (2): 254, tentunya kalian memiliki pertanyaan, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan wawasanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.8 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	
2	
3	
dst	

Setelah selesai menyusun pertanyaan, maka sampaikanlah pertanyaanmu melalui guru untuk diskusi kelas kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulis isi pokok QS. Al-Baqarah (2): 254!
2. Jelaskan yang kalian paham tentang rezeki!
3. Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman sesuai QS. Al-Baqarah (2): 254?

Berlatihlah membaca tartil QS. Al-Baqarah (2): 254! Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Tabel 2.9 Membaca QS. Al-Baqarah (2): 254

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1				
2				
3				
dst				

Diskusi 1

- Buatlah kelompok, setiap kelompok 4 - 5 orang!
- Identifikasi peluang dan hambatan infak dan sedekah sesuai isi kandungan QS. Al-Baqarah (2): 254!
- Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas!
- Hasil diskusi catat dalam tabel seperti berikut!

Tabel 2.10 Peluang dan hambatan infak

No	Peluang	Hambatan
1	Infak sedekah seribu tiap hari	Sayang uangnya
2		
3		
dst		

Diskusi 2

- Warga Negara Indonesia sangat beragam agamanya, sukunya, budayanya dan lain-lain. Bagaimana pendapat kalian tentang infak dan sedekah kepada orang yang berbeda keyakinan? Jelaskan!
- Untuk mendapatkan dana pembangunan sarana ibadah, kadang-kadang ada yang mengumpulkan sumbangan dari para pengguna jalan raya. Mereka berada di pinggir-pinggir jalan untuk mendapat dana bantuan pembangunan. Bagaimana pendapat kalian tentang peristiwa tersebut?

Setelah kalian melakukan beberapa tahapan pembelajaran QS. Al-Baqarah (2): 254 cobalah rumuskan beberapa hal berikut!

- Identifikasi sikap dan perilaku orang beriman dan berilah penjelasan!
- Identifikasi sikap dan perilaku orang dālim dan berilah penjelasan!

Sebagai bentuk mencintai al-Qur'an , ayo hafalkan QS. Al-Baqarah (2): 254!

- Duduklah berpasangan, kemudian hafalkanlah QS. Al-Baqarah (2): 254 secara bersama-sama dengan kawanmu!
- Bacalah dengan mujawwad atau murattal!
- Bacalah bergantian dan saling menyimak hafalan!

4. Jika mengalami kesulitan, mintalah petunjuk pada gurumu!

LKPD 3

Setelah kalian membaca dan menulis QS. Al-Baqarah (2):261, tentunya kalian memiliki pertanyaan, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan wawasanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.12 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	
2	
3	
dst	

Setelah selesai menyusun pertanyaan, maka sampaikanlah pertanyaanmu melalui guru untuk diskusi kelas kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulis isi pokok QS. Al-Baqarah (2):261!
2. Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman sesuai QS. Al-Baqarah (2):261
3. Bagaimana menurutmu agar berinfak secara ikhlas?

Berlatihlah membaca tartil QS. Al-Baqarah (2): 261! Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Tabel 2.13 Praktik Membaca QS. Al-Baqarah (2): 261

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1				
2				
3				
dst				

Ayo diskusikan isi kandungan QS. Al-Baqarah (2):26!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4 - 5 orang!
2. Identifikasi isi kandungan QS. Al-Baqarah (2):261 !
3. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas!
4. Kumpulkan hasil diskusi sesuai waktu yang ditentukan gurumu!

Setelah kalian melakukan beberapa tahapan pembelajaran tentang infak dan sedekah cobalah rumuskan hal-hal berikut!

1. Identifikasi manfaat infak dan sedekah bagi pemberi dan penerimanya!
2. Identifikasi hikmah sedekah!

Sebagai bukti mencintai al-Qur'an , ayo hafalkan QS. Al-Baqarah (2):261!

1. Duduklah berpasangan, hafal kanlah QS. Al-Baqarah (2):261 secara bersamasama dengan kawanmu!
2. Bacalah dengan mujawwad atau murottal!
3. Bacalah bergantian dan saling menyimak hafalan!
4. Jika mengalami kesulitan, mintalah petunjuk pada gurumu!

LAMPIRAN 2

MATERI BAHAN AJAR

BAHAN AJAR 1

1. Makna Infak dan Sedekah



Gambar 2.4 Isi Kotak Amal

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com>Gambar 2.4 Isi Kotak Amal

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com>

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu* yang artinya membelanjakan atau membiayai yang berhubungan dengan perintah-perintah Allah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *infak* adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Sedangkan menurut istilah, *infak* adalah mengeluarkan atau memberikan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam.

Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal istilah nisab dan jumlah yang ditentukan secara hukum tetapi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan penerimanya pun tidak ditentukan sebagaimana zakat. Infak dapat diberikan kepada mustahik zakat dan selain mustahik zakat seperti keluarga dan kerabat, bahkan untuk membiayai kebutuhan diri sendiri.

Lebih luas lagi pengertian sedekah, meliputi harta dan jasa, bahkan senyum pun sebagai sedekah. Membuang ranting atau duri dari jalan pun sedekah. Infak dan sedekah hendaklah dengan harta yang baik. Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah (2) : 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Lalu kepada siapa kita memberikan infak dan sedekah? Dalam QS. At-Taubah (09):60 Allah Swt. berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلِيمًا وَالْمَوْلَمَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Infak dan sedekah hendaklah dilakukan hanya karena Allah. Dalam QS. Yusuf (12):88 Allah Swt. berfirman:

وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

“Dan bersedekahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah”.

BAHAN AJAR 2

2. Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18

Bacalah QS. Al-Fajr (89): 15-18 sebagaimana dicontohkan guru pendamping.

Kemudian tulishlah dengan baik dan benar!

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِي وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ
هُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِي كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya:

“Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, “Tuhanku telah memuliakanku.” Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, “Tuhanku telah menghinaku.” Sekali-kali tidak! Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.”

Penjelasan Ayat

Arti Mufradat

Tabel 2.4 Arti Mufradat QS. Al-Fajr (89): 15-18

Lalu membatasi rezekinya	فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ	Maka adapun manusia	فَأَمَّا الْإِنْسَانُ
Tuhanku telah menghinaku	رَبِّي أَهَانَنِي	Apabila Tuhan mengujinya	إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ
Kamu tidak memuliakan anak yatim	لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ	Lalu memuliakannya	فَاكْرَمَهُ
Dan tidak mengajak	وَلَا تَحْضُونَ	Dan memberi kesenangan	وَنَعَّمَهُ
Memberi makan orang miskin	عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ	Tuhanku memuliakanku	رَبِّي أَكْرَمَنِي

Tinjauan Ayat

Surah Al-Fajr adalah surah ke 89 dalam al-Qur'an . Surah Al-Fajr termasuk surat makiyah karena diturunkan di kota Makkaah. Surah makiyah berisi seruan agar manusia berakhlak, bertauhid , beribadah hanya kepada Allah Swt. karena secara umum orang-orang Makkah zaman jahiliyah memiliki akhlak buruk, berjudi, mabukmabukan dan menyembah kepada selain Allah Swt.

Orang-orang Makkah pada zaman jahiliyah umumnya berprofesi sebagai pedagang. Maka cara berfikir mereka pun lebih bersifat transaksional. Mereka lebih berpedoman pada untung dan rugi. Oleh karena itu orang-orang Makkah susah diajak dialog, susah diajak gotong royong, susah menerima seruan untuk bertauhid dan beribadah hanya kepada Allah Swt. karena bagi mereka semua itu tidak menguntungkan. Maka dalam surah Al-Fajr ini Allah Swt. menceritakan kepada orang-orang Makkah azab yang dialami kaum _Ad, kaum Samud, Fir'aun karena tidak beriman kepada Allah Swt.

Secara khusus QS. Al-Fajr (89): 15-18 diturunkan sebagai peringatan kepada orang-orang Makkah agar mereka meyakini bahwa Allah Swt. Mahapemberi rezeki.

Isi kandungan Ayat



Gambar 2.5 Santunan anak Yatim

Sumber : <https://id.images.search.yahoo.com>

1. Dalam QS. Al-Fajr (89): 15-16 dijelaskan bahwa kecenderungan manusia merasa mulia dengan rezeki yang diberikan Allah Swt, padahal tidaklah demikian, sesungguhnya harta itu hanyalah ujian dan cobaan bagi mereka. Dan begitu pula sebaliknya, jika mereka diberi kesempatan rezeki, mereka menganggap Allah Swt. menghina mereka. Padahal tidaklah demikian, sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapapun yang disukai-Nya dan tidak disukai-Nya. Begitu pula Allah Swt. menyempitkan rezeki kepada siapapun yang disukai-Nya dan tidak disukai-Nya.

Dalam menghadapi dua kondisi seperti itu hendaklah manusia hanya bergantung kepada Allah. Jika diberi keluasan rezeki hendaklah ia bersyukur. Dan jika dalam kesempatan rezeki hendaklah ia bersabar tanpa menyalahkan siapapun karena sesungguhnya Allah Swt. Maha Pemberi Rezeki.

2. Selanjutnya dalam QS. Al-Fajr (89): 17-18 Allah Swt. mengisyaratkan agar manusia memuliakan dan menyayangi anak yatim. Memperlakukan mereka dengan baik, sebagaimana dalam hadis riwayat Ibnu Majah dari Abi Hurairah Rasulullah Saw. bersabda: *”Sebaik-baik rumah seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diasuh dengan baik. Seburuk-buruk rumah orang Islam yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan jahat”*.

Betapa mulianya orang-orang yang menyayangi anak yatim. Kelak Mereka akan berdampingan bersama Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dari Abu Sahl bin Sa’ad : *“Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini, Beliau menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah serta merenggangkan keduanya”*.

3. Selanjutnya dalam QS. Al-Fajr (89): 18 Allah Swt. memperingatkan agar manusia saling menyeru, saling mengingatkan untuk menyeru memberi makan orang miskin. Orang-orang yang tidak menyantuni anak yatim dan tidak menyeru memberi makan orang miskin termasuk pendusta agama. Allah berfirman dalam QS. al-Ma’uun (107) : 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya:

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan member makan orang miskin”

BAHAN AJAR 3

3. Isi Kandungan QS. Al-Baqarah (2): 254

Bacalah QS. Al-Baqarah (2): 254 sebagaimana dicontohkan guru pendamping.

Kemudian tulislah ayatnya dengan baik dan benar!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.”

Penjelasan Ayat

Arti Mufradat

Tabel 2.7 Arti Mufradat QS. Al-Baqarah (2): 254

<i>tidak ada lagi jual beli</i>	لَا يَبِيعُ فِيهِ	<i>Infakkanlah</i>	أَنْفِقُوا
<i>tidak ada lagi persahabatan</i>	وَلَا حُلَّةَ	<i>sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu</i>	مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ
<i>dan tidak ada lagi syafaat</i>	وَلَا شَفَاعَةَ	<i>sebelum datang</i>	مِنْ قَبْلِ
<i>itulah orang yang zalim</i>	هُمُ الظَّالِمُونَ	<i>datang hari</i>	أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ

Tinjauan Ayat

Surah Al-Baqarah adalah surah ke 2 dalam al-Qur'an . Surah Al-Baqarah termasuk surat madaniyah karena diturunkan di kota Madinah. Surah madaniyah isinya cenderung seruan agar orang-orang beriman melaksanakan kewajiban beribadah, beramal saleh dan berjuang di jalan Allah Swt.

Secara umum penduduk Madinah mudah diajak dialog dan terbuka terhadap perubahan. Mereka memiliki akhlak baik, tidak berjudi, tidak mabuk-mabukkan dan mayoritas beriman kepada Allah Swt.

Secara umum pada zaman Rasulullah Saw. profesi orang-orang Madinah adalah sebagai petani. Oleh karena itu karakter orang Madinah terkenal ramah, tolong menolong, berakhlak mulia dan sangat terbuka, serta sangat menjunjung tinggi kebersamaan. Orang Madinah jauh dari nuansa kekerasan, Sehingga dalam QS. Al- Hasyr (59): 9 Allah Swt. berfirman:

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطُؤُونَ مَوْطِنًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوِّ نَيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Tidak pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak pantas (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada (mencintai) diri Rasul. Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sungguh, Allah tidak menya-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,

Dengan demikian QS. Al-Baqarah (2): 254 sangat sesuai dengan karakter orang-orang Madinah untuk mendapat seruan Allah Swt. agar mereka menunjukkan kualitas keimanannya dengan menginfakkan sebagian rezekinya.

Isi Kandungan

Dalam QS. Al-Baqarah (2): 254 Allah Swt. menyeru orang-orang yang beriman agar menafkahkan hartanya, baik sedekah yang wajib (zakat) maupun sedekah yang sunnah. Dan hendaknya bersegera untuk menafkahkan sebagian rezeki yang Allah Swt. karuniakan sebelum datangnya hari kiamat. Karena setelah kiamat tiba maka seseorang tidak dapat menebus dirinya dengan harta apapun. Pada saat itu tidak ada pertolongan dari sahabat dan kerabat, bahkan keturunan pun tak ada yang peduli lagi. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Mukminun (23): 101 :

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ

Artinya:

“Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu dan tidak ada pula mereka saling bertanya”

BAHAN AJAR 4

4. Isi Kandungan QS. Al-Baqarah (2): 2 261

Bacalah QS. Al-Baqarah (2):261 sebagaimana dicontohkan guru pendamping.

Kemudian tulislah dengan baik dan benar!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ

يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas, Maha mengetahui”.

Penjelasan Ayat

Arti Mufradat

Tabel 2.11 Arti Mufradat QS. Al-Baqarah (2):261

ada seratus biji	مِائَةٌ حَبَّةٌ	perumpamaan orang-orang	مَثَلُ الَّذِينَ
m lipat gandakan	يُضْعِفُ	seperti sebutir biji	كَمَثَلِ حَبَّةٍ
bagi siapa yang Dia kehendaki	لِمَنْ يَشَاءُ	yang menumbuhkan	أَنْبَتَتْ

<i>Mahaluas</i>	وَاسِعٌ	<i>tujuh tangkai</i>	سَبْعَ سَنَابِلَ
<i>Maha mengetahui</i>	عَلِيمٌ	<i>pada setiap tangkai</i>	فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ

Isi Kandungan

Dalam QS. Al-Baqarah (2): 261 Allah Swt. Memberikan perumpamaan bahwa orang yang menginfakkan hartanya dengan ikhlas di jalan Allah Swt. akan dilipatgandakan pahalanya sampai tujuh ratus kali lipat. —*orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji.*” Ini menunjukkan bahwa amal salih itu dilipat gandakan pahalanya oleh Allah Swt. Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia menceritakan, Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، إِلَى مَا شَاءَ اللَّهُ، يَقُولُ اللَّهُ: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدْعُ طَعَامَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. الصَّوْمُ جُنَّةٌ، الصَّوْمُ جُنَّةٌ

Artinya:

“Setiap amal perbuatan anak Adam, satu kebaikan dilipat-gandakan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat atau bahkan lebih sesuai kehendak Allah. Allah berfirman: „Kecuali puasa, karena ia untuk-Ku dan Aku akan memberikan pahala atasnya. Ia meninggalkan makanan dan minuman karena-Ku.” Dan orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan, kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya. Dan bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada bau minyak kesturi. Puasa itu perisai, puasa itu perisai.” (HR. Muslim)

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Akhirat:** tempat kehidupan setelah mati di mana segala perbuatan seseorang di dalam dunia ini akan dibalas.
- **Al-Qur'an :** bacaan mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril secara mutawatir dan ibadah membacanya.
- **Ambisi:** keinginan (hasrat, nafsu) yang besar untuk menjadi (memperoleh, mencapai) sesuatu (seperti pangkat, kedudukan) atau melakukan sesuatu
- **Bakhil:** perbuatan seseorang menahan/tidak memberikan sesuatu yang semestinya wajib diberikan kepada orang lain, baik wajib secara agama maupun wajib secara kepatutan menurut adat istiadat
- **Boros:** berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan sebagainya.
- **Dermawan:** memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi memang wajib member, sesuai kepantasannya dengan tanpa mengharaf imbalan dari yang diberi.

- **Hadis:** perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syari'at Islam.
- **Harakat:** tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut.
- **Husnul Khatimah:** akhir hidup yang abai
- **Iffah:** memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkannya.
- **Ikhlas:** mengerjakan sesuatu hanya karena Allah, tidak ada yang dituju kecuali Allah.
- **Iman:** membenarkan dan meyakini dengan hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.
- **Korupsi:** tindakan seseorang menyalahgunakan kepercayaan dalam sesuatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan
- **Mujawwad:** membaca al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan sekaligus dengan keindahan lagu dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an . Bacaan al-Qur'an terdengar lebih lambat.
- **Murattal:** membaca al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu al-Qur'an hanya standard saja, bacaan al-Qur'an terdengar lebih cepat.
- **Norma:** kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku pergaulan dalam masyarakat.
- **Qana'ah:** sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kekurangan yang berlebih-lebihan.
- **Skrip:** naskah (film, drama, dsb)
- **Syari'at:** hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.
- **Tajwid:** suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an sesuai hak-haknya.
- **Tamak:** cinta kepada dunia (harta) secara berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan dosa besar.

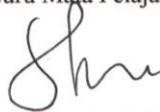
LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Usup Sidik, *AL-QUR'AN HADIS MTS KELAS VIII*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta: 2020
- Abu Juhaidah, *Tanbihul Ghafilin (Nasehat Bagi Yang Lalai) Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).
- Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an Jilid 4 (Kehidupan Dunia)*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2010).
- Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an Jilid 5 (Kehidupan Akhirat)*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2010).
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988) Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Cahaya Intan Cemerlang, 2006).

- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Dahsyatnya Terapi Sedekah*, Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2013
- Ibrahim Fahd, *Dia masuk Surga Padahal Tidak Pernah Shalat (Hadis-Hadis Kisah Tentang Berpikir dan Bersikap Positif)*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distirbusi, 2018).
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an , *Tafsir Ringkas Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an , 2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1997).
- Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, *Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011)
- Ahmad luthfi Fathullah, —Selangkah Lagi Anda Masuk Surga (Kajian Tematis Kitab Riyadh Al-Shalihin) dalam www.pusatkajianhadis.com, diunduh 2018
- Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah AL-Fauzan, “*Pandangan Materialistis Terhadap Kehidupan dan Bahaya-bahayanya*” dalam <https://almanhaj.or.id/3719-pandangan-materialistis-terhadap-kehidupan-dan-bahaya-bahayanya.html>, diunduh 1 Nopember 2019.



16 Januari, 2025
 Guru Mata Pelajaran

 (Selpi Nadiah, S.pd)

BIODATA



AZZATUL KHOIROH dilahirkan di Kab. Musi Rawas Utara, Kec. Rawas Ulu, Desa Lesung Batu pada tanggal 29 September 2003 merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Firdaus dan ibu Encik Robiah. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2009 di SD Negeri 1 Lesung Batu Lulus pada Tahun 2015. Penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 1 Muratara dan Lulus pada Tahun 2018. Kemudian pada Tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang MA Negri Musi Rawas Utara dan Lulus pada Tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan

Pendidikan di jenjang tingkat Perguruan Tinggi di salah satu kampus Negeri yang berada di wilayah Curup Rejang Lebong. Kampus ini bernama Institut Agama Islam Negeri Curup atau yang biasa dikenal dengan sebutan (IAIN) Curup Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini.